

**IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SRI ASTUTIK HANDAYANI
NIM. 084 131 148

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017**

**IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

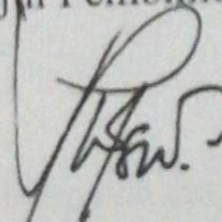
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SRI ASTUTIK HANDAYANI
NIM. 084 131 148

Disetujui Pembimbing :



Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 19821215 200604 2005

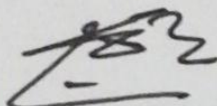
IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

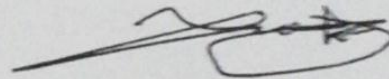
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Ketua Tim Penguji Sekretaris



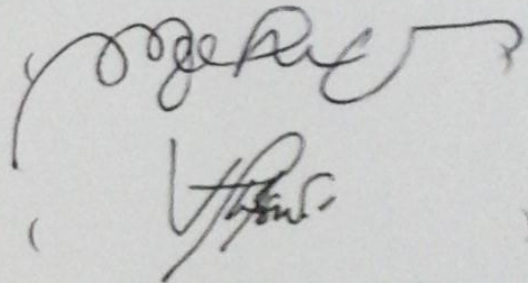
Drs. Sarwan M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028



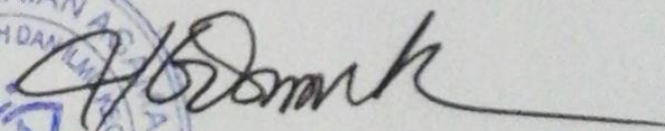
M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP.19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Prof.Dr.H.Mahjuddin,M.Pd.I
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹

(QS.Al-Baqarah: 31)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008). 4

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua ku yang tercinta, yang telah mengasihi, menyayangi, dan mendo'akanku dalam setiap waktu sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini;
2. Bapak Ibu Guru serta Siswa-Siswi SMP Plus Raudlatul Islam yang telah turut memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini;
3. Saudara Jabbar Musthofa yang telah mendampingi dan memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Mbak Anik Agustin yang telah memberikan banyak informasi demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT berkat Rahmat serta Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Media E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”* dengan lancar, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program, sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya. Yang senantiasa telah membimbing kita dari lembah kegelapan menuju jalan yang lurus dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak . oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan berbagai kebijakan untuk memanfaatkan fasilitas sarana.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah mengesahkan penulisan skripsi ini.

3. Dr. H. Mundir, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Wiwin Maisyaroh, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.
7. Bapak Ibu Guru serta Siswa-Siswi SMP Plus Raudlatul Islam yang telah banyak memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 04 Mei 2017

Penulis

SRI ASTUTIK .H.

084131148

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Sri Astutik Handayani, 2017: *Implementasi Media E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Salah satu permasalahan pembelajaran PAI yang terjadi di SMP Plus Raudlatul Islam, yaitu kurangnya kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran di kelas dan minimnya penggunaan media yang digunakan. Hal ini bisa menyebabkan pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru di kelas menjadi tidak menarik, karena kurangnya keprofesionalan guru terhadap pemanfaatan teknologi. Berbagai macam media pembelajaran mulai muncul hingga saat ini, bahkan sudah banyak digunakan di era globalisasi, yaitu media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang disebut dengan *E-Learning*. Dalam tulisan ini peneliti ingin meneliti tentang implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Tahun Ajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan implementasi media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

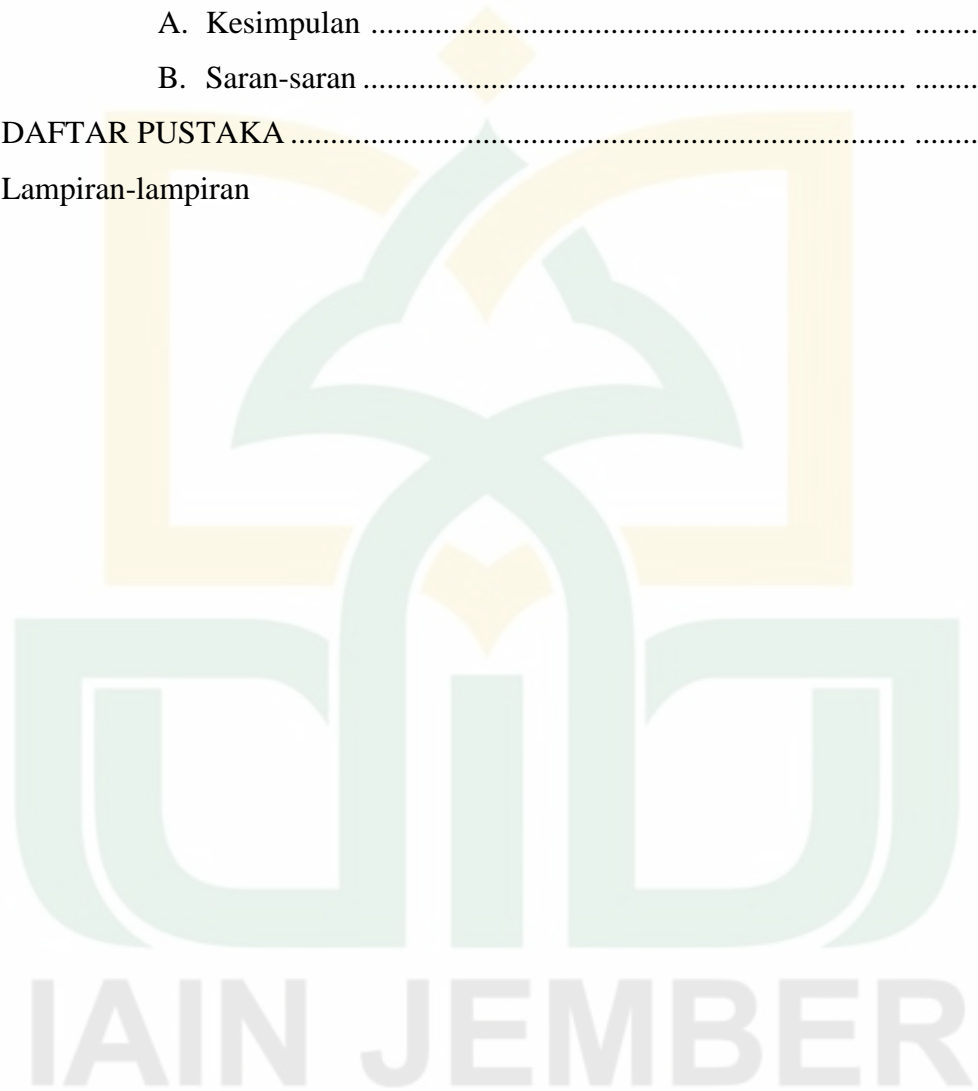
Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach-fenomenologi*. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi partisipasi pasif, wawancara tak berstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi media *E-Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam Jember diawali dengan melakukan rapat mingguan serta pelatihan dalam penggunaan *E-Learning*. Kemudian guru dalam pelaksanaannya memadukan metode dan strategi dengan pembelajaran *E-Learning*, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam implementasi *E-Learning*. Penggunaan *E-Learning* memberikan dampak positif diantaranya: kegiatan pembelajaran PAI lebih efektif dan terdapat peningkatan dalam perubahan nilai yang lebih baik. Faktor pendukung implementasi media *E-Learning* dalam pembelajaran PAI: 1) ketersediaan wifi portable, 2) penggunaan HP android dan 3) ketersediaanya LCD proyektor, sedangkan faktor penghambatnya: 1) minimnya jangkauan jaringan internet, 2) keterbatasan kepemilikan android, 3) belum tersedianya laboratorium dan 4) penyalahgunaan dalam Hp android.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	35
D. Tehnik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	40

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
	C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran-saran	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	96
	Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam adalah tentang kurangnya kreativitas guru terhadap penerapan metode dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana yang telah diketahui pada umumnya, seorang guru biasanya masih saja menggunakan metode yang monoton dalam pembelajaran PAI yaitu metode ceramah. Maka dari itu perlu diadakannya suatu evaluasi yang khusus terhadap pembelajaran PAI.

Evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam konteks pendidikan, hal ini sebagaimana dalil firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut ayat 2-3 yaitu:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Dari potongan surat Al-Ankabut tersebut dapat diketahui, bahwa pentingnya evaluasi dalam suatu keadaan sangatlah penting dalam meningkatkan lebih baik. Pengakuan siswa mengenai pemahaman mereka

terhadap materi pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotor tidak dapat diterima sebelum dievaluasi. Hal ini menjadi Salah satu kegagalan yang sering terjadi dilembaga sekolah yaitu diantaranya adalah kejenuhan dan minat peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan juga terletak pada salah satu penggunaan metode dan strategi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan masih belum sesuai dengan materi pembelajaran. Namun ini juga menjadi permasalahan pada tataran implementasi yang membuat PAI belum mampu mencapai tujuannya secara komprehensif. Dengan demikian, hal ini menjadi belum cukup untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Adapun permasalahan lain dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu minimnya pada penggunaan media, sehingga hal ini bisa menjadi kelemahan dalam pembelajaran.¹ Karena guru kurang profesional terhadap pemanfaatan teknologi. Penggunaan media sangatlah penting digunakan untuk mempercepat pemahaman peserta didik sebagaimana dari stimulus pembelajaran, agar siswa lebih giat dan semangat ketika proses pembelajaran PAI berlangsung. Sehingga hal ini harus disesuaikan dengan bahan ajarnya serta bahan materi yang akan dibahas, agar pembelajarannya menjadi lebih terarah dan sistematis dalam penyampaian serta memahamkan ke peserta didik.

Pemanfaatan dalam penggunaan media yang terdapat pada pembelajaran PAI, akan sejalan sehingga harapannya adalah agar

¹ [http:// www. Nutriyanti49 majalah pendidikan.com/problematika-pai-di-sekolah](http://www.Nutriyanti49majalahpendidikan.com/problematika-pai-di-sekolah) diakses pada tanggal 24/10/2016 15.00 WIB

pembelajaran menjadi lebih efektif, dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, serta ditetapkannya langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²

Media menjadi salah satu unsur penting yang akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pada umumnya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, sehingga membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini juga akan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian didalamnya serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, dalam menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, sehingga memudahkan dalam penafsiran data, dan memadatkan informasi.³

Seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi yang terjadi pada masa kini, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk ikut dalam pemahaman terhadap penggunaan teknologi dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran PAI agar lebih berkembang, sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bersinergi

² Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 4.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

dengan kecanggihan teknologi masa kini. Hal inilah yang mengakibatkan kualitas pembelajaran PAI semakin unik dan menarik.

Di Era globalisasi yang serba canggih saat ini, eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan. Berbagai macam media pembelajaran sudah banyak digunakan, mulai seperti buku teks dan modul. Kemudian muncul media audio visual, seperti *tape recorder*, *televisi*, *film* dll. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan Internet yang sering disebut dengan istilah *E- Learning*. *E- Learning* disekolah digunakan untuk menunjang kualitas pembelajaran tatap muka di kelas.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan feed back. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik.⁴

Jika melihat dari fenomena yang terjadi di suatu lembaga, tentunya menjadi tugas tambahan bagi seluruh tenaga pendidikan yang berada dalam lingkup lembaga untuk mengetahui perkembangan teknologi, yang pastinya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran PAI.

⁴ Ibid., 39-43.

Menurut hasil pra observasi ternyata di SMP Plus Raudlatul Islam disamping sebagai salah satu lembaga yang terletak di pinggiran kota, ternyata tidak mau kalah dengan kecanggihan teknologi dengan lembaga pendidikan yang sedang berkembang lainnya. Sebelum adanya penggunaan media *E- Learning* tersebut pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam terlihat menurun, karena kurangnya kreatifitas terhadap penerapan metode dalam pembelajaran PAI, sebagaimana yang biasa ditemui pada pembelajaran PAI, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang membawa dampak kejenuhan pada pemahaman peserta didik.⁵ Minimnya minimnya pemanfaatan media tersebut menjadi tahap pola pembelajaran siswa untuk merangsang siswa dari segi kognitif, psikomotorik dan juga afektif pada pembelajaran PAI, maka dari itu ketidakberhasilan dalam pembelajaran PAI ini memberikan hasil yang kurang maksimal. Hasil pengamatan pra observasi peneliti mendapatkan nilai rata-rata KKM (kriteri ketuntasan minimal) peserta didik di SMP Plus Raudlatul Islam adalah 70. Namun setelah dilakukan siklus pembelajaran di kelas dengan adanya inovasi baru yaitu dengan adanya Media *E- Learning* terhadap penggunaan teknologi. Pembelajaran PAI, mengalami perubahan dengan baik yaitu lebih meningkatkan pada kualitas pembelajaran dengan membuktikan hasil pembelajaran PAI di atas rata-rata KKM 70 dan kondisi siswa akan lebih aktif dan efektif.

Agar tujuan dari pendidikan agama Islam tercapai maka perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan

⁵ Observasi, SMP Plus Raudlatul Islam, 12 Desember 2016

strategi pembelajaran yang tepat, dengan menerapkan dan menyusun langkah-langkah kegiatan yang tepat untuk dilakukan, termasuk sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 yaitu:

*“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.*⁶

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan keseluruh dunia pendidikan menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu, sehingga pengaruhnya pun meluas keberbagai kehidupan termasuk bidang pendidikan.⁷ Berbagai macam media pembelajaran mulai muncul dan digunakan seperti buku teks dan modul. Kemudian juga muncul media audio visual seperti *tape recorder, televisi, film*, dan lain-lain. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut dengan istilah *E- Learning*. *E- Learning* di sekolah digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka di kelas.

E- Learning sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. Terutama pada

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 4.

⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak jauh* (Bandung: Alfabeta 2009), 1.

pembelajaran dikelas, yang pengaruhnya sangat besar pada kualitas pembelajaran.

Di SMP Plus Raudlatul Islam merupakan salah satu SMP yang terletak di Jl. Himalaya No. 11 Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. walaupun letak lokasi lembaga ini berada di desa yang masih berada dipinggiran kota, tetapi lembaga ini mengawali suatu inovasi dan juga keefektifitasan pembelajaran dikelas terutama pada pelajaran PAI. Dan ini juga merupakan inovasi pembelajaran yang memadukan ilmu teknologi dan juga ilmu agama sehingga menjadi suatu pembelajaran yang terpadu dan tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Dari hal yang melatar belakangi di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: “Implementasi Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸ Adapun yang diangkat dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Media *E- Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁸Nur Solikhin,. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.(Jember: IAIN Jember Press, 2015.), 44

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.⁹ Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan merupakan jawaban tentang pertanyaan sumbangsih akan yang diberikan dari sebuah penelitian.¹⁰ Penelitian mengenai “Implementasi Media *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

¹⁰ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 43.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya bidang pendidikan serta mengembangkan konsep mengenai “Implementasi Media *E- Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Selain itu, dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

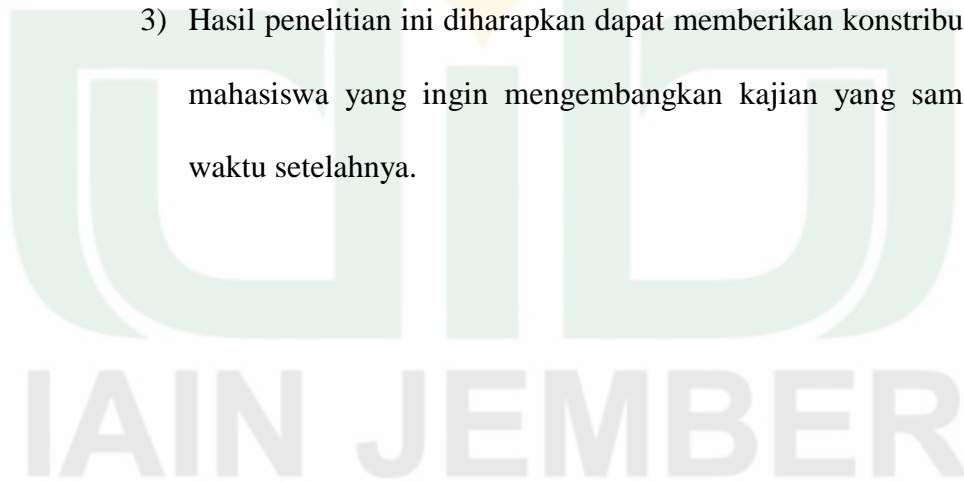
- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Implementasi Media *E- Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.
- 4) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan terutama di bidang inovasi kekinian terutama di bidang *E-Learning*.
- 2) Sebagai khazanah dalam memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga yang terkait.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiahannya bagi mahasiswa IAIN Jember tentang implementasi media *E-Learning* yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.



E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bisa dan absurditas makna. Beberapa istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah pelaksanaan, penerapan parlemen.¹² Adapun implementasi yang dimaksud disini adalah segala bentuk pelaksanaan serta aktifitas yang berkaitan dengan pembelajaran media *E- Learning* yang berlangsung di SMP Plus Raudlatul Islam.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang dikembangkan dengan saling berbagi, sehingga memberikan suatu pengetahuan bagi yang lainnya. Dengan kata lain, pembelajaran dimaknai

¹¹ Nur Solikin, *Pedoman Penulisan.*, 45.

¹² M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 247.

sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman.¹³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain serta menjalin kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Hal ini tentu memberikan suatu esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, Agar generasi muda mampu untuk hidup. Oleh karena itu bisa di sederhanakan pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Media *E- Learning*

E- Learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang di terapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Namun istilah *E- Learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha

¹³ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

¹⁴ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 186-187.

untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.¹⁵

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran agama Islam adalah suatu pemanfaatan pembelajaran menggunakan media elektronik yang memusatkan pada proses belajar berdasarkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

¹⁵ Munir, Pembelajaran ., 168.

Kajian teori mencakup tentang implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Raulatul Islam Jember

Bab tiga yaitu metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat yaitu penyajian dan analisis data berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang implementasi Media *E- Learning* yang dilaksanakan oleh kelompok atau peneliti untuk membuktikan sejauh mana keorisinilan dan posisi penelitian ini, maka peneliti akan paparkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ratmilah, dengan judul skripsi “Implementasi Model *E- Learning* sebagai pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam”.¹ Adapun Hasil penelitian yang telah dilakukan mempunyai kesimpulan. Penerapan *E- Learning* yang digunakan sebagai pendukung kuliah adalah model *E- Learning* dalam aplikasi moodle dan juga hasil penelitian sebagai pendukung proses perkuliahan kependidikan islam dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien, dosen lebih praktis dalam menyajikan materi perkuliahan. Persamaan peneliti yang dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *E- Learning*. Sedangkan perbedaan yang dilakukan ini dibandingkan dengan peneliti yang telah disebutkan adalah lebih memfokuskan pada pada penggunaan model *E- Learning*. Dan penelitian ini memfokuskan pada implementasi model *E- Learning*.

¹ Ratmilah, *Implementasi Model E- Learning sebagai pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam (SKRIPSI)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

- b. Zumratun Nikmah, dengan judul skripsi “*Implementasi E- Learning Pendidikan Agama Islam Di SMK PGRI 3 Tanggul*”.² Adapun Hasil penelitian yang telah dilakukan mempunyai kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam moodle seperti modul bacaan, modul chat, modul forum, modul penugasan dan modul kuis dan juga implementasi dari pelaksanaannya menggunakan modul bacaan secara lengkap sesuai dengan standar kompetensi siswa dan ditambah dengan video atau materi tambahan. Persamaan peneliti yang dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *E- Learning*. Sedangkan perbedaan yang dilakukan ini dibandingkan dengan peneliti yang telah disebutkan adalah lebih memfokuskan pada penggunaan aplikasi modul dalam pembelajaran *E- Learning*. Dan penelitian ini memfokuskan pada implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran PAI.
- c. Zanin Nu'man, dengan judul skripsi “*Penerapan Media Pembelajaran E- Learning Dalam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*”.³ Adapun Hasil penelitian yang telah dilakukan mempunyai kesimpulan. Penerapan media *E- Learning* dalam pembelajaran PAI yaitu dengan digunakan program *blended learning* yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau *web based* dengan pertemuan langsung.

² Zumratun Nikmah, *Implementasi E- Learning Pendidikan Agama Islam*, (SKRIPSI), (STAIN Jember, 2012).

³ Zanin Nu'man, *Penerapan Media Pembelajaran E- Learning Dalam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (SKRIPSI). (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2014).

Dan juga penerapan media *E- Learning* memberikan peningkatan pada prestasi pembelajaran PAI adalah *E- Learning* bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI, karena pembelajaran lebih intensif dan mandiri. . Persamaan peneliti yang dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah di sebutkan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *E- Learning*. Sedangkan perbedaan yang dilakukan ini dibandingkan dengan peneliti yang telah disebutkan adalah lebih memfokuskan pada penggunaan aplikasi modul dalam pembelajaran *E- Learning* sebagai media. Dan penelitian ini memfokuskan pada implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran PAI.

- d. Mawar Ramadani, dengan judul Jurnal “ *Implementasi E- Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap hasil Belajar Siswa*”.⁴ Adapun Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam Implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada metode pembelajaran dan hasil belajar. Agar memperoleh pembelajaran yang efektif yaitu menggunakan media pembelajaran. Pada peneliti ini menggunakan media Edmodo yakni *Social Networking* berbasis lingkungan sekolah yang diharapkan dapat meningkat hasil belajar utamanya pembelajaran PAI. Dari hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan media Edmodo akan lebih efektif dalam pembelajarannya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah dilakukan adaah sama-

⁴ Mawar Ramadani, *Implementasi E- Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap hasil Belajar Siswa*, (JURNAL). (Malang: UIN Negeri 1 Malang, 2015)

sama meneliti tentang penggunaan *E- Learning*. Sedangkan perbedaannya yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan penerapan e-leraning dengan media Edmodo dan penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan *E- Learning* pada pembelajaran PAI.

B. Kajian Teori

a. Tinjauan *E- Learning*

1) Pengertian *E- Learning*

Istilah *E- Learning* memiliki definisi yang sangat banyak. *E- Learning* terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata learning bisa diartikan sebagai pembelajaran. Dengan demikian *E- Learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.⁵

Secara terminologi, pengertian *E- Learning* ini memiliki arti hampir sama dengan istilah; *web-based learning*, *online learning*, *computer-based training* atau *learning*, *distance learning*, *computer-aided intruction* dan pengembangan sistem pembelajarannya *E- Learning* yang berbasis internet ada tiga kemungkinan juga yakni *web course*, *web centric*, *web enhanced course* dan sebagainya. Terminologi *E- Learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan

⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh.*, 167.

pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi .⁶

Pengertian *E- Learning* mengacu pada dua persepsi dasar, yaitu :

- (a) *Electronic based learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Artinya tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, LCD proyektor, tape, dan lain-lain sejauh menggunakan perangkat elektronik.
- (b) *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa *E- Learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat *online* yaitu fasilitas yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja (*any where adan any time.*)⁷

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arahan perkembangan bagi dunia pendidikan. Pada awalnya teknologi yang berkembang seperti teknologi percetakan, audio yang direkam pada kaset atau pada CD

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 350.

⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak jauh.*, 167.

(compact disk).⁸ Sampai saat ini teknologi pendidikan berkembang lebih inovatif dan interaktif dengan ditandai munculnya pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas internet baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Model pembelajaran yang memanfaatkan sebagai media pembelajaran ini dinamakan media *E-Learning*.

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *E-Learning* yaitu sebagai berikut:⁹

- (a) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan
- (b) Tersediannya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar
- (c) Adanya lembaga penyelenggara atau pengelola *E-Learning*
- (d) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- (e) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
- (f) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Adapun beberapa ciri utama dari *E-Learning* yaitu *E-Learning* adalah network, yang memungkinkan informasi (bahan belajar) selalu dimuktahirkan, disimpan, didistribusikan dan

⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta, PT Bumi Aksana, 2009), 12.

dipertukarkan, informasi disampaikan langsung kepada pengguna akhir melalui teknologi internet, dan difokuskan pada kegiatan belajar secara luas.¹⁰

E- Learning sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrument utama atau media elektronik sebagai interumentnya seperti satelit, TV, CDROM , keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran.¹¹

2) Tujuan *E- Learning*

E- Learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan *E- Learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas atau perkuliahan memiliki manfaat dan tujuan yakni:¹²

- (a) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- (b) Mengubah budaya mengajar pendidik atau pengajar
- (c) Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif.
- (d) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 207.

¹¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

¹² Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Ihsania, 2009), 204-205

- (e) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *E- Learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar.
- (f) Pengayaan materi pembelajaran sesuai dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- (g) Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar.

3) Ragam atau Jenis *E- Learning*

Menurut William Horton (2003), yang dimaksud dengan *E- Learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar, *E- Learning* menekankan pembelajarannya. Ragam jenis *E- Learning*, ia bedakan menjadi lima kategori, yaitu: learner- led-learning, facilitated e-learning, instructor-led e-learning, embedded e-learning, dan telemontoring dan e-choaching.¹³

(a) Learner led *E- Learning*

Kategori ini dikenal pula dengan istilah self-directed *E- Learning*. Yaitu, *E- Learning* yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Itulah sebabnya disebut dengan learner-led *E- Learning*. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pembelajaran bagi para siswa mandiri (independent learner). Disebut juga bahwa learner-led *E- Learning* berbeda

dengan computer-based training yang sama-sama didedikasikan untuk belajar mandiri. perbedaannya, dalam computer-based training, siswa mempelajari materi tanpa melalui jaringan internet atau web, tapi via komputer, seperti melalui CD-ROM atau DVD. kemudian, dalam learner-led *E- Learning*, semua materi (seperti multimedia presentation, Html, dan media interaktif lain) dikemas dan dideliver via jaringan internet/web.

(b) *Instructor-led E- Learning*

Pada jenis yang satu ini merupakan kebalikan dari learner-led *E- Learning*, yaitu penggunaan teknologi internet/web untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional. singkatnya, kelas pindah ke web. Begitu kira-kira. Konsekuensinya, memerlukan teknologi pembelajaran sinkronous (real time) seperti konferensi video, audio, chatting, bulletin board dan saudara sejenisnya.

(c) *Facilitated E- Learning*

Kategori ini, merupakan kombinasi dari learner-lead dan instructor-led *E- Learning*. Jadi, bahan belajar mandiri dalam beragam bentuk disampaikan via website (seperti audio, animasi, video, teks, dalam berbagai format tertentu) dan komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via website (seperti forum diskusi, konferensi pada waktu-waktu tertentu, chatting, dll).

(d) *Embedded E- Learning*

Kategori ini sedikit berbeda. *Embedded E- Learning* memberikan upaya agar terjadi semacam just-in time training. Kemudian di jelaskan dengan electronic performance support system. Kategori *E- Learning* ini dirancang untuk dapat memberikan bantuan segera, ketika seseorang ingin menguasai keterampilan, pengetahuan atau lainnya sesesegera mungkin saat itu juga dengan bantuan aplikasi program yang ditanam diwebsite. Hal ini dapat di ilustrasikan, seperti Sebuah rumah sakit, mengembangkan aplikasi berbasis web, yang memungkinkan seorang dokter memperoleh informasi tentang suatu gejala dan kemungkinan penyebab serta alternatif pengobatan yang tepat ketika ia sedang mendiagnosa pasien di kamar periksa. Tentu saja di kamar periksa disediakan workstation (komputer) yang terhubung dengan aplikasi berbasis web tersebut. Semacam job aids yang dideliver via web.

(e) *Telementoring dan e-Coaching*

Kategori ini adalah pemanfaatan teknologi internet dan web untuk memberikan bimbingan dan pelatihan jarak jauh. Dalam konteks ini, tool seperti telekonferensi (video, audio, komputer), chatting, instant messaging, atau telepon dipergunakan untuk memandu dan membimbing perkembangan peserta belajar (siswa) dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus

dikuasainya. Sama halnya dengan embedded *E- Learning*, kategori ini, lebih banyak diaplikasikan di industri atau perusahaan-perusahaan besar di era global ini.¹⁴

4) Kelebihan dan Kelemahan *E- Learning*

Penggunaan *E- Learning* untuk pembelajaran jarak jauh online sudah sering digunakan, karena ada beberapa kelebihannya dan kelemahana, kelebihannya yaitu¹⁵ :

- (1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchance interactivity*)
- (2) Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)
- (3) Memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*)
- (4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran *E- Learning* adalah sebagai berikut :¹⁶

- (1) Proses pembelajaran dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau piskomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.

¹⁴ William Horton and Katherine Horton, *E-learning Tools and Technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers* (USA: Wiley Publishing, 2003), 12–24.

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak jauh*, 175-176.

¹⁶ *Ibid* ,. 177

- (2) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode, atau teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin selama pembelajar konvensional kurang dikuasainya.
- (3) Proses pembelajaran melalui *E- Learning* menggunakan layanan internet yang menuntut pembelajar untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi dengan mengakses sendiri ke internet dan tidak menggantungkan diri pada informasi dari pengajar.
- (4) Jika fasilitas komputer dengan internetnya sudah tersedia lengkap dan tidak ada kendala, masalahnya akan timbul karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan (*skill dan knowledge*). Mengoperasionalkan komputer dan memanfaatkan internet secara optimal.
- (5) Tidak semua materi atau mata pelajaran disekolah bisa diajarkan melalui *E- Learning*. Materi pelajaran yang membutuhkan bahan praktik langsung sulit disampaikan melalui *E- Learning* secara sempurna akan tetapi *E- Learning* bisa digunakan untuk membantu memberikan pengetahuan atau pelatihan sebelum dilaksanakan praktik.

b. Tinjauan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁷

Proses pembelajaran PAI di Sekolah dimulai dari tahapan kognisi yaitu siswa mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Untuk selanjutnya masuk pada tahap afeksi dimana terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa.

Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika di landasi dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang kuat. Dari tahap afeksi tersebut diharapkan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan mentaati ajaran agama sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berahlak mulia.¹⁸

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk kesalehan (kualitas) pribadi dan kesalehan sosial. Kesalehan pribadi yaitu manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang bisa memancar ke luar menjadi kesalehan sosial

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 76.

ketika berhubungan dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak seagama.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam
- c) Pendidik atau guru pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik disamping untuk membentuk kesalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia

¹⁹ Ibid., 77

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan nasional, ukhuwah wathaniyah dan bahkan ukhuwah insaniyah.

Jadi, Proses pembelajaran PAI secara singkat yaitu proses memanusiakan manusia yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia sehingga potensi tersebut bisa menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa dapat pula dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.²²

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Demi kesuksesan dari tujuan tersebut dibutuhkan keterlibatan dari luar pribadi seseorang , baik orang tua maupun masyarakat. Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang paling penting , karena pendidik akan mengantarkan siswa kearah kedewasaan. Hal ini di tegaskan dalam surat At-Taubah ayat :122 dijelaskan:

²¹ Abuddin Nata, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 200), 139-144.

²² Ibid., 145-146.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Secara Umum, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tertuang dalam GBPP PAI 1994 yang mana Pendidikan Agama Islam ini mempunyai tujuan untuk guru Pendidikan Agama Islam yang berupa tugas yang tidak ringan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi siswa bersama orang lain, berbangsa dan bernegara , agar memiliki keterampilan dan kecakapan terhadap Pendidikan Agama Islam.²³

3) Materi Pendidikan Agama Islam

a. Aqidah

Secara terminologis kata akidah merupakan bentuk masdar dari *aqada*, *ya'qidu*, *aqidata-aqdan*, *aqidatan*, yang artinya simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara terminologis

²³ DEDIKNAS, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP MTS* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003),7

akidah adalah iman, kepercayaan, dan keyakinan.²⁴ Pokok dari keimanan adalah beriman kepada Allah yang terpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dari yang Maha Esa. Keimanan kepada Allah inilah menduduki peringkat pertama dan dari itu akan lahir kepada rukun iman yang lainnya. Kesemuanya berakar pada iman kepada Allah.

b. Syariah

Secara terminologis syariah berarti jalan yang harus ditempuh. Sedangkan secara terminologis syariah adalah sistem norma hukum Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan benda di dalam lingkungan hidupnya.²⁵

Sedangkan Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan benar-benar sesuai kehendak Allah. Oleh sebab itu, syariah berfungsi sebagai petunjuk dan arah pada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah, dan membawa manusia pada kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.²⁶

²⁴ Muniron, dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45

²⁵ *Ibid.*, 45

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan kepribadian Muslim* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), 148.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari *kahalaqa* yang berasal dari kata *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang artinya kejadian, buatan dan cipataan.²⁷

Pembelajaran dengan menggunakan *E- Learning* pada mata pelajaran PAI adalah proses menekankan pada suatu masalah dari pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa dituntut untuk mencari dan menemukan suatu permasalahan melalui media pendukung yaitu dalam ruang lingkup *E- Learning*. Dalam hal ini siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari guru namun siswa lebih diprioritaskan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

c. Implementasi Media *E- Learning* dalam PAI

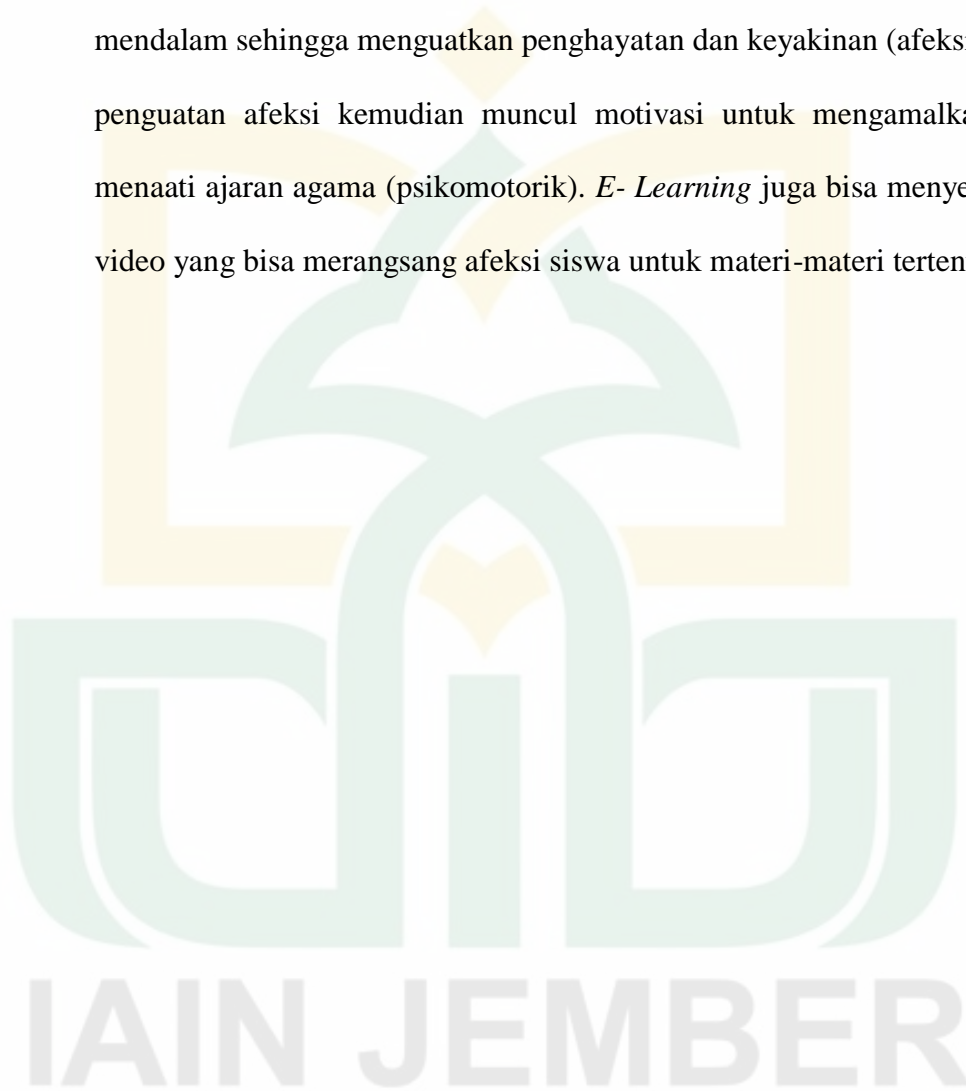
Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah atau pendidikan formal, *E- Learning* tidak bisa meniadakan unsur-unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Karena bilamana ini terjadi, dikawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognisi, afektif, psikomotorik.²⁸ Apalagi dalam pembelajaran PAI yang syarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas *web*. Penyelenggara *E- Learning* adalah sebagai suplement atau komplemen terhadap pembelajaran yang

²⁷ Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 198.

²⁸ *Ibid.*, 235.

dilaksanakan secara reguler di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

E- Learning dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan (kognitif) dengan lebih mudah dan mendalam sehingga menguatkan penghayatan dan keyakinan (afeksi). Dari penguatan afeksi kemudian muncul motivasi untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama (psikomotorik). *E- Learning* juga bisa menyediakan video yang bisa merangsang afeksi siswa untuk materi-materi tertentu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif . penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *field research* fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomena yang sesuai di lapangan. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah Di SMP Plus Raudlatul Islam Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu alasan : pertama ; kepedulian lembaga terhadap mutu pembelajaran PAI dengan mengkombinasikan melalui pembelajaran *E-Learning*, kedua ; SMP Plus Raudlatul Islam ini merupakan lembaga yang belum terakreditasi akan tetapi antusias lembaga untuk meningkatkan taraf pembelajaran sangat tinggi .

⁴⁴ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

⁴⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subjek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang implementasi media *E- Learning* dalam pembelajaran agama Islam sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Islam, dengan alasan karena kepala sekolah ini sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Guru PAI, dengan alasan guru yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran di kelas.
- c. Siswa – Siswi SMP Plus Raudlatul Islam, dengan alasan yang mengikuti pembelajaran di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 85.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus sengaja dilakukan.⁴⁸

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah :

- 1) Letak geografis lembaga SMP Plus Raudlatul Islam
- 2) Keadaan serta kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas
- 3) Implementasi media *E- Learning* pada mata pelajaran PAI.

b. Teknik wawancara

Wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap

⁴⁷ Ibid ., 224.

⁴⁸ John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 67.

⁴⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) , 115.

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah :

- 1) Bagaimana mplementasi media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember .
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, .atau karya-karya menomental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap

⁵⁰ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 83.

⁵¹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, 233

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokument adalah :

- 1) Profil lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
- 2) Struktur Organisasi SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
- 3) Visi dan Misi SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- 4) Data informasi tentang jumlah siswa – siswi SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
- 5) Hasil penilaian yang berkaitan tentang evaluasi pembelajaran media *E- Learning*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini :

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 248.

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. 54

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246 – 253.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam hal ini penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, waktu. 55

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. 56

Dalam triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian dengan menggunakan tehnik wawancara kepada empat informan yang sudah ditentukan peneliti di kepala sekolah, guru PAI, Siswa-siswi di SMP Plus Raudlatul Islam. Sedangkan triangulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian perlu diuraikan, untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap :

⁵⁵ Satori , *Metologi Penelitian.*, 171.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 137.

1. Tahap Pra-Lapangan

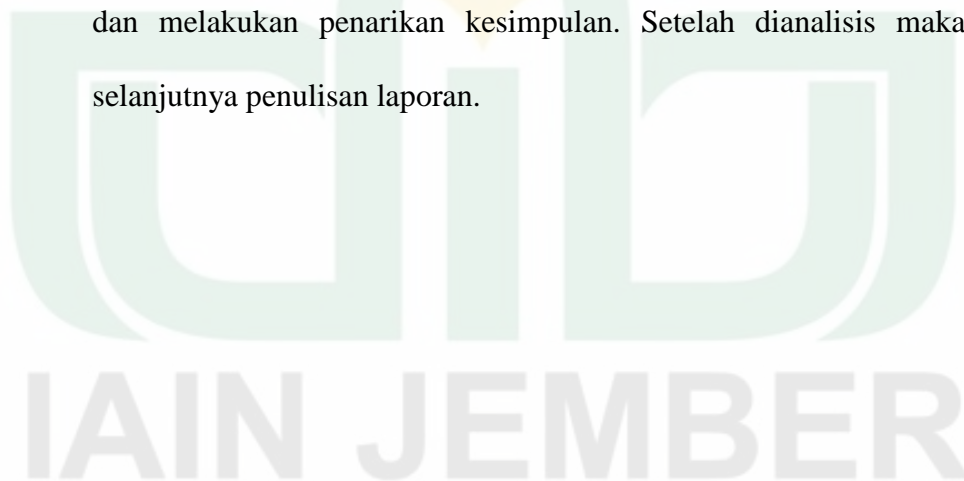
Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelumnya terjun ke dalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus rancangan penelitian, mengurus perizinan dan instrument penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu SMP Plus Raudlatul Islam yang didirikan oleh ibu Inni Masudatun yang merupakan kepala sekolah di sekolah tersebut. Dan sekolah ini masih ada dalam naungan Yayasan Raudlatul Barokatul Qodiri Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1. Sejarah Singkat SMP Plus Raudlatul Islam Jember

Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatul Islam Jember yang berlokasi di Desa Kemuning Lor Baratan Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang berdiri pada tahun 2007. Pada tahun ini sekolah SMP Plus Raudlatul Islam ini tidak disentuh oleh bantuan dari pemerintah, dengan kondisi ruangan yang sangat sederhana yaitu sementara menempati mushola dengan di bagi ruangan untuk ruangan guru dan 2 kelas saja. Namun pada tahun 2013 sudah mulai membangun 3 kelas dan ruang guru. Sekolah SMP Plus Raudlatul Islam ini sekolah yang di bawah naungan Yayasan Raudlatul Barokatul Qodiri yang pengasuhnya oleh KH. Muhammad Zaenuri M.Ag. Sekolah SMP Plus Raudlatul Islam ini awal didirikan pada tahun 2007 sd 2008 yang didirikan oleh kepala sekolah Bapak Kartono S.Pd.I, setelah itu 2 tahun selanjutnya ada pergantian kepala sekolah pada tahun 2010 sd 2012 dengan di jabat oleh Bapak Rohadi S.Pd.I, kemudian 1 tahun kedepannya terdapat pergantian lagi

kepala sekolah pada tahun 2013-2015 di ganti oleh ibu Layla Aprilia S.Pd.I.

Dan yang terakhir dengan banyaknya pergantian kepala sekolah selama 9 tahun bertahap yang akhirnya jatuh pada kepala sekolah yang baru yaitu dengan Ibu Inni Masudatun Hamidah S.Pd.I, yang sampai saat ini menjabat kepala sekolah tahun 2016. Sekolah dalam naungan yayasan pondok ini siswa-siswa yang ada pada SMP Plus Raudlatul Islam ini beraneka ragam maksudnya tempat tinggalnya ada yang dari desa dan ada yang dari kota seperti Banyuwangi, Probolinggo, Pasuruan dan lain-lain. Selain itu guru-guru juga tidak selalu dari desa juga dari kota.

SMP Plus Raudlatul Islam ini terdapat izin operasional dari Bupati dan lembaga pendidikan. Dan siswa-siswi alumni dari sekolah ini bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang negeri seperti SMA negeri dan lain-lain, karena SMP Plus Raudlatul Islam ini sama atau setara dengan sekolah-sekolah negeri yang lain. SMP Plus Raudlatul Islam disini sekolah yang belum terakreditasi karena kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya murid yang di jadikan target seharusnya yang ada di lembaga SMP negeri lainnya.

SMP Plus Raudlatul Islam ini sekolah yang terletak di daerah pedesaan namun hal ini didirikan sekolah ini juga terdapat alasan yang penting untuk kemajuan anak yang putus sekolah untuk bangkit sekolah lagi walau dengan sekolah yang sederhana tapi fasilitas dan perlengkapan sekolah bisa terlayani dengan baik dan tidak dipungut biaya seperserpun

dalam meraih pendidikan daerah pedesaan. Jadi harapan di sekolah ini bisa mencetak generasi baru untuk tidak putus asa sekolah namun bangkit dan patang semangat dalam mencari ilmu pendidikan.

2. Profil SMP Plus Raudlatul Islam

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Plus Raudlatul Islam |
| b. Alamat | : Jl.Himalaya No.11 Kemuning Lor
Arjasa |
| c. Nama Yayasan (Bagi swasta) | : YPP Roudlatul Islam Barokatul
Qodiri |
| d. Alamat Yayasan | : Jl.Himalaya no.11 Kemuning Lor
Arjasa |
| e. NSS / NPSN | : 202052422295 |
| f. Jenjang Akreditasi | : Belum Terakreditasi |
| g. Nama Kepala Sekolah | : Inni Masudatun Hamidah,S.Pd |
| h. Tahun didirikan/Beroperasi | : 2005 |
| i. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Yayasan |
| j. Luas Tanah / Status | : 1196 M ² |
| k. Luas Bangunan | : 690 M ² |
| l. Sisa Luas Lahan | : 506 M ² |

3. Letak Geografis SMP Plus Raudlatul Islam Jember

Lembaga SMP Plus Raudlatul Islam jember berlokasi di Jl. Himalaya

No 11 Kemuning Lor Arjasa dengan batasan – batasan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Sebelah Utara | : Masjid Al- Hasan |
| b. Sebelah Timur | : Sawah |
| c. Sebelah Selatan | : MI Raudlatul Islam |
| d. Sebelah Barat | : Pemukiman Warga |

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Raudlatul Islam Jember

Tabel: 4.1
Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kamar Mandi	2	Baik
4	Computer	1	Baik
5	LCD Proyektor	1	Baik
6	Wi Fi Portabel	1	Baik
7	Gudang	1	Kurang Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Mading	1	Baik
11	Papan Tulis	4	Baik
12	Tempat Wudu'	1	Baik

5. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berakhlaqul karimah, terampil dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Pembelajaran yang di dasari oleh teknologi, komunikasi dan informasi dengan baik.
- 3) Mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal

6. Daftar Siswa

Tabel 4.2
Daftar Siswa SMP Plus Raudlatul Islam

No.	Nama	JK	Rombel	Tempat Lahir
1	2	3	4	5
1	Abd. Wahit	L	Kelas 9	Jember
2	Abdullah	L	Kelas 9	Jember
3	Ahmad Firmanto	L	Kelas 9	Jember
4	Amlia Rosalita	P	Kelas 9	Jember
5	Deviyanti	L	Kelas 9	Jember
6	Erfan	L	Kelas 9	Jember
7	Firman Effendi	L	Kelas 9	jember
8	Jusi Tio	L	Kelas 9	Jember
9	M. Fadil Arifin	L	Kelas 9	Jember
10	Moh. Dwi Cahyono	L	Kelas 9	Jember
11	Moh. Fauzi	L	Kelas 9	Jember
12	Mohammad Efendi	L	Kelas 9	Jember
13	Muhammad Imam Ghozali	L	Kelas 9	Jember
14	Revina Riski Alfitasari Dewi	P	Kelas 9	Jember
15	Riyan Hidayat	L	Kelas 9	jember
16	Rosidatul Hasanah	P	Kelas 9	Jember
17	Siti Aisyah	P	Kelas 9	Jember
18	Siti Latifatul Magfiroh	P	Kelas 9	Jember
19	Siti maimuna	P	Kelas 9	Jember
20	Sofa Nurlaila	P	Kelas 9	Jember
21	Sulis Susiana	P	Kelas 9	Jember
22	Ahmad Wasilah Habibi	L	Kelas 8	Jember
23	Aminolla	L	Kelas 8	Jember
24	Ayu Isnaini	P	Kelas 8	Jember
25	Fenti April Yana	P	Kelas 8	Jember
26	Haikal Diva Hijry	L	Kelas 8	Jember
27	Hematul Hasanah	P	Kelas 8	Jember
28	Miftahul Anwar	L	Kelas 8	Jember
29	Miska	P	Kelas 8	Jember
30	Muhammad Subagio	L	Kelas 8	Jember
31	NURhalimatus Zahro	P	Kelas 8	Jember
32	Sahrol	L	Kelas 8	Jember
33	Siti Nur Aini	P	Kelas 8	Jember

1	2	3	4	5
34	Sitti Miarsih	P	Kelas 8	Jember
35	Agus Salam	L	Kelas 7	Bondowoso
36	Dewi Santika	P	Kelas 7	Jember
37	Fahimatuz Zahro	P	Kelas 7	Jember
38	Holifah	P	Kelas 7	Jember
39	Ika Dewi	P	Kelas 7	Jember
40	Indah Nur Hayati	P	Kelas 7	Bondowoso
41	Indah Wati	P	Kelas 7	Jember
42	Juhariyah	P	Kelas 7	Jember
43	Mei Nur Hasanah	P	Kelas 7	Jember
44	Muhammad Abdul Wafi	L	Kelas 7	Jember
45	Muhammad Erfandi	L	Kelas 7	Jember
46	Muhammad Jupri	L	Kelas 7	Bondowoso
47	Muhammad Risky	L	Kelas 7	Jember
48	Nur Aifah	P	Kelas 7	Jember
49	Riski Hati Nurhasanah	P	Kelas 7	Jember
50	Rita Nur Sita	P	Kelas 7	Jember
51	Siana	P	Kelas 7	Jember
52	Siti Aisyah	P	Kelas 7	Jember
53	Siti Kholifah	P	Kelas 7	Jember

Sumber Dokumentasi
 Hari Senin, 19 Desember 2016
 Lembaga SMP Plus Raudlatul Islam

IAIN JEMBER

B. Penyajian dan Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi media *E-Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember tahun ajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang di lakukan oleh pihak lembaga SMP Plus Raudlatul Islam mengenai kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI, yaitu dengan melakukan rapat serta mengadakan perencanaan guna pelaksanaan pembelajaran berbasis media *E-Learning*. Ini merupakan suatu kebutuhan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Inni Masudatun Hamidah selaku Kepala SMP Plus Raudlatul Islam, beliau megungkapkan bahwa:

Iya dek...pembelajaran PAI di sekolah sini awalnya dulu masih belum stabil dalam menanggapi permasalahan-permasalahan didalam kelas, yaa biasa yaa...namanya anak SMP, selalu bikin gaduh dan selalu bikin onar dalam kelas. Aduch, ...Saya kadang sampek kebingungan dalam mengatasi masalah tersebut, dan kadang saya juga selalu mendengar laporan kalau murid-murid ini jarang masuk, terus keluyuran. Dan juga murid-murid disini itu memang nakal, nakalnya itu kalau setiap ada jam pembelajaran itu keluar kelas, apalagi pembelaran PAI seperti keluar ke kantin gitu, jarang hadir

dalam pembelajarannya. Wajarlah dek dulunya pembelajaran PAI itu memang dianggap membosankan oleh anak-anak. Kemudian dari masalah itu saya mencari solusi untuk menemukan inovasi baru bagaimana caranya merubah situasi pembelajaran PAI itu menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga murid-murid disini itu semangat dalam mengikuti proses mata pelajaran PAI dengan nyaman. Langkah yang pertama yaitu merapatkan guru-guru PAI dengan operator dan kemudian nantinya akan menemukan sebuah solusi.⁵⁷

Dari hasil rapat tersebut menemukan titik temu yaitu implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran PAI. Adapun dalam pelaksanaan *E- Learning* tersebut berdasarkan gagasan dari operator, agar dapat di terapkan di SMP Plus Raudlatul Islam. Hal tersebut dikarenakan faktor perkembangan teknologi di dalam pendidikan yang saat ini memang lagi gencar di minati semua kalangan, hal ini juga mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah agar segera diterapkannya media *E- Learning*. Akan tetapi guru di SMP Plus Raudlatul Islam yang memang masih belum terbiasa dengan pemanfaatan *E- Learning*, perlu di lakukannya Pelatihan bagi Guru agar lebih siap dan mampu memadukan *E- Learning* dengan materi pembelajaran khususnya Pembelajaran PAI. Setelah itu menindak lanjuti pelaksanaan *E- Learning* tersebut diadakannya Pelatihan khusus bagi para guru.

Kemudian terkait jadwal untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu jam 10.00 WIB di SMP Plus Raudlatul Islam Jember. Pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Operator beserta guru PAI yang bersangkutan. Kegiatan pelatihan ini guna

⁵⁷ Inni Masudatun, Wawancara, 12 Desember 2016

untuk memberikan peluang untuk berinovasi cara belajar dengan memanfaatkan media teknologi agar memiliki keunikan tersendiri khususnya dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan setiap minggunya, terkait mengenai persiapan *E- Learning* tersebut Kepala Sekolah langsung memberikan fasilitas mengenai sarana dan prasarana di awal tahun ajaran 2015/2016, yang dananya sebagian diambil dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan juga biaya dari Kas Yayasan. Adapun sarana dan prasarana tersebut meliputi Wifi Portable, LCD Proyektor beserta Laptop. Pada Wifi Portabel ini mencapai Kecepatan kapasitas 42mbps yang biasa digunakan kapan saja dan dimana saja dengan masa berlaku 12GB per bulan, yang merupakan bahan utama dan paling sederhana untuk dipakai jika dibutuhkan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Selain pemanfaatan wifi, Kepala Sekolah juga memberikan kebijakan kepada Guru PAI untuk memberikan kreasi dari pola belajar dalam penggunaan strategi atau metode yang baik, agar bisa memadukan materi dengan penggunaan media *E- Learning* menjadi lebih menarik. Sedangkan kebijakan terakhir diberikan kepada siswa SMP Plus Raudlatul Islam untuk membawa *Smartphone* pada setiap siswa untuk dibutuhkan ketika pembelajaran PAI berlangsung, namun tidak semua materi dikhususkan untuk memakainya hanya saja jika guru PAI memberikan kesempatan. Dari kebijakan-kebijakan yang telah diberikan kepada

kepala sekolah yang tujuannya ingin memberikan dampak yang positif dalam pola belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media *E- Learning* sederhana, yang kemudian akan memberikan hasil yang memuaskan terhadap pemahaman dan nilai yang baik dalam perkembangan pembelajaran PAI .

Berdasarkan paparan diatas bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada hari sabtu jam 10.00 WIB di sekolah tersebut, tak lain juga sebagai langkah awal untuk keberhasilan pembelajaran *E- Learning* yang akan dilaksanakan, kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Para Guru PAI beserta operator yang memahami sekaligus mengajari tentang proses jalannya pembelajaran *E- Learning*, karena peran kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut tak kalah pentingnya dalam memberikan kemajuan terhadap pelaksanaan pembelajaran, *E- Learning* untuk berkembang lebih baik lagi.⁵⁸

Mengenai persiapan dalam pembelajaran *E- Learning* yang akan digunakan. Bapak Nasihin selaku Guru Mata Pelajaran PAI, beliau menyatakan bahwa:

Perencanaan *E- Learning* mulanya kami berkoordinasi dengan kepala sekolah dan juga para guru mata pelajaran PAI. Kami berupaya dalam meningkatkan mutu pelajaran PAI agar kualitas pembelajaran di kelas paling tidak terdapat sebuah perubahan kecil lah, sukur-sukur nantinya akan menjadi perubahan besar-besaran.⁵⁹

⁵⁸ Observasi, 17 Desember 2016

⁵⁹ Nasihin, *Wawancara*, 12 Desember 2016.

Pembelajaran media *E- Learning* yang telah di susun sedemikian rupa akan menimbulkan dampak yang positif terhadap belajar siswa di Kelas, tentunya hal tersebut juga perlu adanya persiapan sebelum pelaksanaan *E- Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI. Maka dari itu, sehubungan dengan adanya persiapan yang harus di siapkan sebelum mengajar, Bapak Ali menjelaskan bahwasannya:

Owh ya..., mengenai persiapan pembelajaran PAI berkaitan dengan *E- Learning* untuk sementara saya masih menggunakan buku paket dan LKS saja tapi juga saya selingi dengan LCD yang ada di TU, nah dengan tambahannya itu saya berharap nantinya anak-anak saya tugaskan mencari informasi tambahan di internet melalui ponsel mereka masing-masing.⁶⁰

Hal yang serupa juga dipertegas oleh Bapak Nasihin:

ehmmm, ya gitu-gitu aja dik! maksudnya yang harus dipersiapkan itu ya kayak LCD, kemudian PC (perangkat komputer), dan kemudian anak-anak dipersilahkan untuk membawa android masing masing, ya ketika nantinya saya suruh browsing di internet, bahan ajarnya dalam materi, pasti sudah saya sesuaikan dengan program RPP, prota, promes dll. Kemudian untuk persiapan saya sendiri ketika mengajar hanya di gunakan LCD dan komputer saja, soalnya jika menggunakan laboratorium tempatnya tu dik masih belum ada, hehe.⁶¹

Selain adanya persiapan yang dilakukan oleh para guru, mata pelajaran PAI juga ada kegiatan pelatihan yang kerap dilakukan secara intensif agar ketika pelaksanaan dapat berjalan dengan sempurna sesuai dengan harapan. Pelatihan tersebut dilaksanakan setiap satu

⁶⁰ Ali Shodiqin, wawancara, 16 Desember 2016

⁶¹ Nasihin, Wawancara, 16 Desember 2016

sampai dua minggu sekali yang diikuti oleh para guru beserta operator yang memahami proses jalannya *E- Learning*, karena pelatihan ini mengikuti dari RPP dan juga materi yang akan dibahas, jikalau ada pendapat materi yang berbeda pelatihan tidak harus diadakan. Dalam hal ini operator yang mengatur jalannya kegiatan *E- Learning*, dan juga di sini kesediaan operator sendiri merupakan tenaga sukarelawan yang membantu di SMP Plus Raudlatul Islam, dan juga yang tujuannya untuk memberikan kegiatan melalui pelatihan untuk wawasan tentang teknologi secara luas dengan tanpa ada pungutan dana karena hal ini tidak berpengaruh untuk jalannya proses *E- Learning* berlangsung.

Adanya pelatihan ini yang diadakan oleh SMP Plus Raudlatul Islam tersebut menjadikan bahan reflektif terhadap para guru. Kemudian dari hal tersebut tentunya peran kepala sekolah juga ikut andil dalam meningkatkan perkembangan para guru dikelas, lalu kepala sekolah melakukan control secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran melalui pelatihan yang dilakukan secara *intensif* guna memudahkan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis *E- Learning*. Selanjutnya pernyataan tersebut, disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

mengenai pembelajaran *E- Learning* disini kan pembelajarannya masih baru untuk diterapkan di sekolah sini dik, yang jelas pasti saya selalu mengontrol secara berkala pada guru PAI dalam proses pembelajarannya, dan juga saya memberikan pelatihan secara khusus tentunya bagi guru-guru PAI yang mengajar untuk lebih memahami dalam

penggunaan *E- Learning*. Tapi untuk pelatihannya dik saya arahkan kepada operator yang lebih faham saja mengenai penggunaan *E- Learning*, dan pelatihannya dilakukan tiap minggu 1 atau 2 minggu sekali. Pada hari sabtu di jam terakhir.⁶²

Dengan adanya perhatian dari kepala sekolah terhadap jalannya proses pembelajaran *E- Learning* kepada guru di SMP Plus Raudlatul Islam, tentunya hal ini akan memberikan kemudahan terhadap guru ketika proses pembelajaran berbasis *E- Learning* berlangsung. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Nasihin Selaku Guru PAI menyatakan bahwa:

Emmh, mengenai *E- Learning* disini, saya disini itu masih belum faham lebih dalam sich sebenarnya tentang *E- Learning* karena saya ini masih baru dek dan juga maklum lah dik, saya sudah agak tua, hehe, jadi pola pikir sudah beda seperti tanggapnya guru yang masih muda. Tapi, melihat dari perhatian kepala sekolah untuk mengadakan pembelajaran *E- Learning* yang diterapkan disekolah sini memang sangat bagus sekali, karena awalnya saya dulu mengajar itu gitu-gitu aj dik, tapi dengan adanya penerapan *E- Learning*, tapi dengan diadakannya pelatihan itu bagus untuk lebih memahami dari *E- Learning* itu sendiri.⁶³

Dari persiapan hingga nantinya pelaksanaan pembelajaran berbasis *E- Learning* tersebut berlangsung, diharapkan nantinya juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi, sehingga hal tersebut yang kesannya nantinya akan membawa pada perubahan pembelajaran yang inovatif, apabila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

⁶² Inni Masudatun , *wawancara*, 12 Desember 2016.

⁶³ Nasihin, *Wawancara*, 16 Desember 2016

Berdasarkan observasi diatas bahwasanya peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 17 Desember 2017 di sekolah. Yang dilakukan di SMP Plus Radlatul Islam sebelum pelaksanaan *E- Learning*, yaitu peran kepala sekolah dengan melakukan suatu pelatihan terhadap guru-guru pelajaran, yang dimana nantinya akan di *briefing* seputar *E- Learning* yang dilakukan secara *intensif*. Dan pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu di jam terakhir. Dengan adanya pelatihan tersebut nantinya akan menjadikan tenaga pendidik di SMP Plus Raudlatul Islam semakin professional dan lebih menguasai bahkan mampu lebih *up to date* terhadap perkembangan pembelajaran berbasis Tekhnologi masa kini. Sehingga secara tidak langsung akan meningkat mutu kualitas Lembaga Sekolah⁶⁴

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran media *E- Learning* merupakan lanjutan dari tahap persiapan atau perencanaan yang sudah di desain oleh lembaga tersebut. SMP Plus Raudlatul Islam telah melakukan berbagai tahapan di antaranya meninjau dari persiapan guru PAI dalam pembelajaran *E- Learning*, proses pembelajaran *E- Learning*, serta dampak positif dalam pembelajaran *E- Learning* dalam kelas.

Disisi lain meningkatkan mutu pembelajaran PAI sangatlah urgen dalam pembentukan akhlak peserta didik. Maka dari itu memang

⁶⁴ Observasi, 19 Desember 2016

seyogyanya guru harus memberikan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu demi berhasilnya kegiatan PAI di kelas dan terwujudnya harapan serta tujuan dari pengembangan bahan ajar yang nantinya juga akan berpotensi terhadap produktifitas pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan media *E- Learning* meliputi dari tiga implementasi yang akan dicanangkan yaitu: Penggunaan Metode dan strategi dalam pembelajaran *E- Learning*, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam media *E- Learning* beserta dampak positif dalam pembelajaran media *E- Learning*. Yang mana ketiganya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan *E- Learning*.

1) Memadukan Keterampilan Metode dan Strategi dengan Pembelajaran Media *E- Learning*

Dalam hal ini implementasi yang pertama terkait pelaksanaan media *E- Learning* yaitu dengan Menyiapkan Metode dan Strategi yang akan dilakukan. Hal ini Bapak Ali Shodiqin selaku guru mata pelajaran PAI, menyatakan bahwa:

Metode dan strategi yang saya gunakan yaitu, tergantung dari materi yang dipelajari, kalau anak waktunya diajak diskusi, saya ajak untuk diskusi kemudian sebagai bahan tambahan agar diskusi mereka lebih menarik lagi saya persilahkan anak-anak untuk mencari diinternet terkait pembahasan yang Akan dibahas lebih lanjutnya, sehingga pembelajaran akan lebih berisi serta anak-anak lebih greget dalam mengikuti pelajaran PAI. hmm⁶⁵

⁶⁵ Ali Shodiqin, *wawancara*, 12 Desember 2016.

Hal yang serupa dinyatakan oleh Bapak Nasihin mengenai metode dan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran PAI, ia menyatakan bahwa:

sebenarnya metode dan strategi yang di gunakan pada dasarnya biasa saja dik, hampir sama dengan pembelajaran yang lain. Namun pada materi inti saya hanya menambahkan sedikit perubahan dalam cara mengajar saya yang awalnya hanya penjelasan materi tapi saya beri keterampilan yang lebih menarik dalam mengembangkan materinya. Jadi siswa saya ajak untuk berfikir dan juga mencari permasalahan yang terkait dengan materi untuk browsing melalui google dalam ponsel mereka dengan materi yang dipelajari dan ini sangat perlu untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran sehingga anak-anak itu mau untuk diajak lebih giat lagi.⁶⁶

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan dalam mengkemas pembelajaran yang menarik, menjadi salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan implementasi *E-Learning* itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali juga bahwa:

ya dik, keterampilan dalam mengajar dengan menggunakan strategi atau metode yang unik itu bagus untu dikreasikan. apalagi *E-Learning* disini perpaduan dengan adanya teknologi yang serba canggih,... saya mengajar jadi lebih banyak strategi dan cara untuk menginovasikan pembelajaran yang kreatif sehingga siswa disini senang dan juga tidak bosan sehingga saya juga agak tenang dalam penyampaian materinya.⁶⁷

Melihat dari fenomena yang terdapat di SMP Plus Raudlatul Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI

⁶⁶ Nasihin, wawancara, 14 Desember 2016

⁶⁷ Ali Shodiqin, wawancara, 16 Desember 2016

yang telah diterapkan sedemikian rupa. Banyak tanggapan positif dari beberapa Guru PAI terutamanya. Dan memang sudah semestinya seorang tenaga pendidik sudah paham serta mempersiapkan materi baik metode maupun strategi dan juga telah mendalami tentang pembelajaran menggunakan *E- Learning*. Hal ini akan memberikan perubahan terhadap aktivitas pola belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya tidak membosankan. Dalam hal tersebut dinyatakan oleh salah satu siswa bernama Indah Dewi bahwasannya:

biasanya aktivitasnya ya diskusi kak, masalah materi misalnya kak, materinya itu di cari di internet. Dan nanti hasilnya di presentasikan di depan anak-anak, jadi seperti itu kak. pokoknya aktivitasnya pembelajaran PAI gak bosan dah, hehe.⁶⁸

Ika Dewi juga menegaskan:

emmhm itu... biasanya disuruh nyari di internet dan suruh ngupload gitu dah kak, hehe. terus nantik di buat tugas, lalu di diskusikan lagi dengan pak guru dan kadang siswa itu suruh lihat video sesuai dengan materinya nantik disuruh ngerangkum dan hasilnya di presentasikan.⁶⁹

Persiapan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam memadukan antara penggunaan metode dan strategi memberikan hasil yang baik jika dikombinasi dengan media *E- Learning*. Hal ini Peserta Didik lebih memahami dari materi yang diajarkan oleh guru dengan seksama. Sehingga pembelajaran PAI tidak lagi

⁶⁸ Indah dewi, wawancara, 15 Desember 2016

⁶⁹ Ika Dewi, , swawancara, 15 Desember 2016

membosankan, tetapi memberikan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

2) Pemanfaatan Sarana dan Prasana dalam Implementasi Media *E- Learning*

Adapun mengenai peningkatan pembelajaran PAI melalui *E- Learning* di SMP Plus Raudlatul Islam yaitu memberikan mutu yang baik bagi sekolah untuk memanfaatkan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan misi lembaga sekolah. Melihat dari hal tersebut diterapkannya *E- Learning* dalam pembelajaran PAI menjadikan dorongan terhadap lembaga untuk lebih maju dan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dalam hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh kepala sekolah mengenai tentang hal tersebut bahwa:

Gini jadi dik... sebelumnya melihat dari perkembangan pendidikan sekarang sebenarnya penerapan *E- Learning* sangatlah jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain. Karena pembelajaran *E- Learning* disini lah, memadukan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Nah dari sinilah bisa memberikan kesempatan bagi saya dan sekaligus promosi kepada masyarakat dalam menunjukkan kualitas sekolah ini, ya...walaupun melihat dari sarana dan prasaranya sederhana tetapi tidak mengurangi dari segi kualitas dalam mengembangkan pembelajaran *E- Learning* dengan baik, tapi tetap berusaha mempromosikan bahwa ini lho!, SMP Plus Raudlatul Islam tidak hanya memahami dari segi materi saja tapi juga memperhatikan kualitas pembelajarannya ketika sedang berlangsung, hal ini pasti akan memicu pada kualitas dan mutu bagi sekolah saya agar lebih maju lagi.⁷⁰

⁷⁰ Inni Masudatun , *wawancara*, 12 Desember 2016.

Implementasi Media *E- Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam itu sudah menjadi ciri khas lembaga dalam keragaman kegiatan belajar mengajarnya. Apalagi dengan berkembangnya teknologi pada zaman sekarang ini, yang memanfaatkan sarana dan prasana yang sederhana sehingga menjadi sebuah rutinitas dan aktivitas dalam pembelajaran PAI berbasis *E- Learning* ini menjadi menarik. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu siswi SMP Plus Raudlatul Islam yang bernama Nur Aifah mengungkapkan bahwa:

aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran PAI dengan sarana yang sekarang enak mbk, mulanya kita disuruh mendengarkan dan melihat penjelasan materi yang dijelaskan oleh pak guru kak dengan LCD kadang ya di papan tulis, terus setelah itu kita ditugaskan untuk browsing mencari materi yang di tugaskan sesuai Bab yang dibahas waktu itu.⁷¹

Juhairiyah juga menambahkan bahwa:

pembelajaran PAI pada saat ini sangat menyenangkan mbak, apalagi ketika disuruh browsing di internet, hehehe... saya lebih banyak mendapatkan materi tambahan ketimbang dari buku LKS maupun buku paket. Karena kalau dulu sarananya hanya fokus mbk ,tapi sekarang dengan adanya *E- Learning* sudah menggunakan alat bantu LCD dan HP untuk menambah wawasan saya tentang pembelajaran PAI.⁷²

Dengan adanya berbagai macam aktivitas yang ada mengenai pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* di kelas, siswa sudah tidak merasa asing lagi bahkan dengan pencarian materi

⁷¹ Nur Aifah, wawancara, 15 Desember 2016

⁷² Juhairiyah, wawancara, 13 Desember 2016.

dengan pengimplementasian *E- Learning* di kelas. Dari kesemuanya tersebut tentunya berujung pada keaktifan dan keberhasilan pembelajaran PAI itu sendiri, baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Dalam hal ini Bapak Ali Shodiqin mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran PAI di sini sudah cukup stabil dengan pengadaan *E- Learning* dan juga sarana dan prasana yang telah dipersiapkan oleh sekolah. Mulanya saya masih kurang bisa menangani siswa disini, akan tetapi semenjak terdapat pengembangan sarana yang memadai aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan *E- Learning* disini menjadi luwes, saya merasa menemukan keunikan tersendiri ketika mengajar dikelas.⁷³

Dari sekian aktivitas pembelajaran seputar media *E- Learning* yang telah dilaksanakan oleh SMP Plus Raudlatul Islam tersebut, hal itu juga tak lepas dari penggunaan sebuah media. Yang pada dasarnya media merupakan penunjang dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Hal ini di karenakan media sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dinyatakan oleh kepala sekolah mengenai perlengkapan sarana dan prasana di sekolah tersebut, beliau menyatakan bahwa:

sarana dan prasana di sekolah sini dibidang memadai ya tidak juga dik, untuk sementara saya mengembangkannya secara bertahap dulu. Karena melihat kondisi dan situasi disini masih sulit untuk terhubung dengan internet, dan sangat sulit untuk menjangkau lebih maksimal dalam penggunaannya. Disini kan tempat terpencil dik jarang ada sinyal, jadi saya hanya bisa memfasilitasi *E- Learning* ini

⁷³ Ali Shodiqin, *wawancara*, 12 Desember 2016.

hanya komputer dan LCD saja sebagai media belajarnya. Tapi hal ini tidak mengurangi untuk tetap berusaha agar bisa merubah suasana belajar siswa lebih menyenangkan.⁷⁴

Bapak Nasihin juga menambahkan bahwa:

media pembelajaran PAI yang digunakan di sekolah ini , masih menggunakan LCD proyektor dik, dan di lain sisi saya memberikan peluang pada siswa untuk memanfaatkan ponsel mereka untuk browsing yang melalui WIFI yang difasilitasi oleh lembaga.⁷⁵

Pada umumnya penggunaan media tergantung pada yang menggunakan, hal ini dikarenakan ketrampilan pada kreativitas dalam penggunaannya. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang hasil dan tepat guna. Dalam pembelajaran PAI khususnya sangat memerlukan kreativitas seorang guru dalam menerapkan sebuah media yang akan digunakan, sehingga pembelajaran benar-benar berjalan secara runtun dan sistematis serta searah dengan materi yang dihadapi. Oleh sebab itu seorang guru patutlah untuk mempersiapkan dan mengetahui media yang akan digunakan ketika pembelajaran akan di laksanakan. Maka dari hal tersebut, sesuaiilah dengan pernyataan bapak Ali yang mengungkapkan bahwa media apa yang harus dipersiapkan, yaitu:

ketika pembelajaran PAI berlangsung saya tidak serta merta selalu mengandalkan *E- Learning* akan tetapi yang paling dominan media yang saya gunakan, pertama papan tulis. Nah.. kemudian saya ajak siswa untuk membangkitkan cara berfikir siswa, sehingga mulailah siswa untuk mengembangkan pemahaman yang didapat

⁷⁴ Inni Masudatun , *wawancara*, 12 Desember 2016.

⁷⁵ Nasihin, *Wawancara*, 16 Desember 2016

dari pembahasan yang saya sampaikan, namun ketika pembelajaran di kelas kurang mendukung dengan materi yang saya sampaikan, saya beri mereka stimulus untuk meluaskan wawasan mereka melalui media internet yang berada pada ponsel mereka.⁷⁶

Mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya agar memperlancar proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI. Tak kalah penting harus memperhatikan sarana dan prasana yang memadai dalam memudahkan proses media pembelajaran berlangsung. Karena sarana dan prasana juga menjadi bahan pelengkap dalam sebuah media yang digunakan selain itu juga penggunaan strategi dan metode yang baik menjadi variasi dalam pelaksanaan pembelajaran *E- Learning*. Namun pada umumnya pembelajaran dengan memanfaatkan *E- Learning* sebenarnya lebih memprioritaskan pada penggunaan internet dan juga media elektronik, akan tetapi yang terjadi di SMP Plus Raudlatul Islam pada penggunaan *E- Learning* dalam pembelajaran PAI lebih condong pada penggunaan media e-elektronik saja. Hal ini dikarenakan minimnya koneksi untuk terhubung ke internet, sehingga pelaksanaan menggunakan *E- Learning* lebih mengutamakan pada pemanfaatan media dan tentunya tidak akan mengurangi esensi dari penggunaan *E- Learning*.⁷⁷

⁷⁶ Ali Shodiqin, wawancara, 16 Desember 2016

⁷⁷ Observasi, SMP Plus Raudlatul Islam, 20 Desember 2016

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 20 Desember 2016 selama penelitian berlangsung bahwa penggunaan media sangat mendominasi terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan adanya media *E- Learning* murid bisa leluasa untuk melakukan browsing di internet sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dan memang situasi murid dalam perubahan tersebut sangatlah berubah dengan baik, murid sudah lebih aktif, kondusif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan dari perubahan cara mengajar pada guru juga berbeda yaitu tidak menggunakan metode ceramah lagi tapi sudah di lengkapi dengan media yang ada, meskipun media adanya yaitu LCD proyektor dan wifi portabel, tetapi dengan keadaan yang tidak menjangkau sekolah tersebut tidak putus asa untuk tetap mengembangkan *E- Learning* lebih berkembang lagi.⁷⁸

3) Dampak Positif Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran PAI

Mengenai pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media *E- Learning* disini terdapat suatu perubahan dari kualitas proses pembelajaran hingga kondusifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembelajaran berbasis *E- Learning* tersebut, sehingga peserta didik lebih semangat dan antusias mengikuti selama pembelajaran PAI. Maka

⁷⁸ Observasi, 20 Desember 2016

dari itu salah satu siswa bernama agus salam mengungkapkan bahwa:

emmmh...ya bagus banget mbak pembelajaran PAI sekarang, dibanding dengan dulu. Hehe. terus terang saya dulu suka keluar kelas ketika mata pelajaran PAI hehe, soalnya membosankan itu dan juga gak boleh membawa Hp. Tapi kalau sekarang khusus pelajaran PAI boleh sudah bawa Hp, jadinya saya merasa enjoy ketika pelajaran apalagi difasilitasi internet. Hehe, Selain itu materinya lebih banyak di internet ketimbang di buku paket. Itu yang saya suka dari internet mbak, mencari segala sesuatu apa yang kita mau.⁷⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Miska yang juga sebagai

Siswi SMP Plus Raudlatul Islam menyampaikan:

bagus banget mbak, saya sangat suka ketika pembelajarannya dimulai, karena pembelajarannya sudah tidak lagi menjenuhkan. Misalnya Kayag pembelajaran yang di tampilkan tutorial seperti cara melakukan praktek memandikan jenazah dan lain-lain, jadi pembelajarannya itu tidak hanya di jelaskan mbak tapi sudah tau langsung dari melihat videonya.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya pembelajaran PAI sudah berada pada tahap awal dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis media *E- Learning*. Kemudian jika ditinjau dari hasilnya sudah mengalami peningkatan, sehingga lambat laun akan mewujudkan harapan lembaga sekolah untuk menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran e-leraning ini bertujuan untuk memotivasi murid untuk giat belajar, dengan adanya media tambahan, siswa akan lebih bersemangat

⁷⁹ Agus Salam, wawancara, 13 Desember 2016.

⁸⁰ Miska, wawancara, 15 Desember 2016.

dalam menyerap materinya. Dan siswa juga dituntut untuk lebih luas dalam pengetahuan sehubungan dengan PAI melalui media *E-Learning* tersebut.

Dari keseluruhan yang telah diterapkan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* di kelas. Tentunya, ini akan bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik lagi bila dibandingkan pada proses kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Maka dari itu perubahan pada proses pembelajaran akan memberikan perbedaan terhadap hasil proses belajar siswa di kelas.

Dalam hal ini Bapak Ali menegaskan bahwa:

kalau perbedaannya anak-anak belajar dikelas itu sangat beda sekali dengan dulu, maksudnya beda dulu itu jika pembelajaran PAI siswa masih lelet atau males gitulah dan kalau sudah dimulai pembelajaran PAI nya masih ada aja yang mau keluar, maklum lah dik... anak-anak disini itu super aktif ,tapinya dek bukan aktif belajarnya tapi nakalnya,hehe. Tapi dek alhamdulillah ... dengan adanya perubahan *E-Learning* saya mengajar itu sudah siap sedia untuk menerima pembelajaran PAI sudah gak sering keluar, nah dari situ saya sudah sangat faham dalam perbedaannya menjadi lebih baik lagi.⁸¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasihin bahwa:

emm.. untuk perbedaannya yang saya amati itu dari perubahan nilai dek, seperti nilai kognitif, afektif, dan piskomotoriknya itu sudah mulai membaik lah dik, paling tidak perbedaan dari dulu dengan sekarang itu ada peningkatan 75%-80% lah dari sebelumnya. Yang awalnya nilai itu ya dik dapat 60-70 nilai itu pas-pasan

⁸¹ Ali Shodiqin, *wawancara*, 16 Desember 2016

dik, pas KKM kadang kurang, padahal disini menerapkan nilai KKM 65, tapi alhamdulillah dengan adanya media *E- Learning* itu sudah beda dengan nilai yang sekarang sudah 75-80 dek., jadi perubahannya membawa kebaikan pada peningkatan pola belajar siswa lebih giat lagi.⁸²

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah ditemukan pada hari selasa tanggal 20 Desember 2016 pada kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa implementasi media *E- Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam benar-benar memberikan suatu perubahan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, peningkatan hasil ini dibuktikan dengan nilai pembelajaran PAI yang melebihi rata-rata nilai KKM yang ditentukan yaitu 65 secara otomatis perubahan ini memberikan kualitas tersendiri dalam berhasilnya pembelajaran *E- Learning* diterapkan di SMP Plus Raudlatul Islam Jember.⁸³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam menjalani sebuah proses yang begitu panjang dan penuh rintangan, sebuah langkah untuk menjajaki keprofesionalan lembaga pastinya tak bisa lepas dari sebuah masalah dan hambatan. Dalam implementasi *E- Learning* terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Faktor-faktor

⁸² Nasihin, Wawancara, 16 Desember 2016

⁸³ Documentasi, SMP Plus Raudlatul Islam, 20 Desember 2016

tersebut akan menentukan terhadap berhasil tidaknya implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul islam Jember.

a. Faktor pendukung implementasi media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Faktor pendukung dalam implementasi *E- Learning* disini adalah hal-hal yang mendorong selama kegiatan *E- Learning* berlangsung. dalam hal ini kaitannya pembelajaran pendidikan agama islam yang mendukung implementasi media *E- Learning* di SMP Plus Raudlatul islam Jember antara lain:

1) Ketersediaan Wifi Portabel

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Inni Masudatun hamidah selaku kepala sekolah menyatakan:

Untuk mengoptimalkan jaringan internet di sekolah sini, dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *E-Learning*, disini kami menyediakan modem wifi portabel untuk sementara waktu tujuannya memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar berlangsung khususnya dalam mata pelajaran PAI.⁸⁴

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru PAI dengan Bapak Ali bahwa:

Hemm... pendukung ya...! ya wifi portabel itu dik, soalnya dengan menggunakan modem wifi portabel pembelajaran PAI sedikit lebih inovatif dalam pemanfaatan *E- Learning*, sehingga dapat berjalan secara optimal walaupun masih terdapat banyak hal yang kurang memenuhi syarat dalam pelaksanaan *E- Learning* itu sendiri.⁸⁵

⁸⁴ Inni Masudatun Hamidah, *wawancara*, 02 Januari 2017.

⁸⁵ Ali Shodiqin, *wawancar*, 02 Januari 2016 .

Jadi eksistensi modem Wi Fi portable disini memberikan kemudahan ketika dalam pemanfaatannya itu sendiri. Serta memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar siswa dikelas Walaupun pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* di SMP Plus Raudlatul Islam sudah dikatakan optimal, namun pada dasarnya pelaksanaan *E- Learning* itu sendiri meliputi dari Laboratorium Komputer, Jaringan internet yang sudah diatur *IP Address* nya.

2) Penggunaan *Smarthopne*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Juhairiyah mengungkapkan bahwa:

Menggunakan *Smarthopne* dalam pelajaran PAI sangat menyenangkan sekali kak, dalam pembelajaran PAI kita bisa mencari informasi atau tambahan ilmu dan tidak perlu buka-buka buku lagi hehe, selain itu pemanfaatan android juga difasilitasi wifi internet, waah,, sangat menyenangkan sekali, hee⁸⁶

Hal ini juga sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh agus selaku siswa SMP Plus raudlatul Islam bahwa:

Dalam penggunaan android mengenai pembelajaran PAI disini menurut saya sangat simple dan super super enak kak, tanpa banyak menggunakan perangkat, dan selain itu bisa mengupload materi menggunakan HP menjadi lebih cepat dan praktis juga. Kalau seperti saya jadi betah, hehe.⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Nasihin selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

untuk selama ini pelaksanaan *E- Learning* yang dilakukan lembaga masih menggunakan fasilitas mobile phone saja

⁸⁶ Juhairiyah, wawancara, 02 Januari 2017.

⁸⁷ Agus Salam, wawancara, 02 Januari 2017.

dik, yaitu android. karena pelaksanaan yang digunakan saat ini media pendukungnya masih belum ada sehingga penggunaan pada pemanfaatan komputer dialihkan dengan media android, karena melihat dari esensinya penggunaan android itu sangat banyak manfaatnya seperti browsing dan mencari informasi tambahan mengenai PAI.⁸⁸

Dari penjelasan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* dengan di lengkapi penggunaan smartphone saat pembelajaran berlangsung menjadi media pendukung yang bagus, hal ini juga memberikan esensi yang baik dalam pola belajar siswa yang tujuannya untuk mencari wawasan yang luwes tentang ilmu pengetahuan tambahan berkenaan dengan pembelajaran PAI. Di SMP Plus Raudlatul Islam masih menggunakan android sebagai alat bantu dalam jalannya proses *E-Learning*.

Hal ini media Android menggantikan dari perangkat komputer, peserta didik diberikan kebijakan menggunakan media Android sebagai media pencarian bahan materi yang nantinya akan ditemukan keaktifan mereka dan mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka dapat dari hasil *browsing*.

3) Ketersediaan LCD proyektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali mengungkapkan bahwa :

yaa.. pendukungnya masih menggunakan LCD proyektor yang masih dominan, walaupun ketersediaan LCDnya masih ada satu tapi tidak jadi masalah, karena saya hanya dipakai sesuai kebutuhan dan juga jadwal mengajar saya, tapi jika sangat membutuhkan untuk mencari sumber materi atau

⁸⁸ Nasihin, wawancara, 03 Januari 2017.

tambahan, saya anjurkan mereka menggunakan media androidnya masing-masing, kemudian dalam penyampaian materi agar tidak jenuh saya menggunakan media LCD proyektor hal ini yang pastinya tidak bisa dilepaskan dengan perangkat komputer yang masih menggunakan fasilitas sekolah, tetapi jika dari fasilitas sekolah masih tidak bisa digunakan yaa terpaksa, alternatifnya saya yang harus membawa leptop dari rumah⁸⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Nasihin bahwa:

Selain android dalam pendukung lancarnya pembelajaran PAI, terkadang saya juga menggunakan LCD proyektor, dalam pembelajaran PAI saya lebih mudah dalam menjelaskan materi yang saya tampilkan dengan melalui Power point dan jika dibutuhkan pembelajaran yang ada prakteknya saya akan tunjukkan seperti tayangan video, sebagai tutorial pembelajaran.yach walaupun LCDnya cuman satu, tapi untungnya jadwal saya dengan guru PAI satunya atau bapak ali tidak bentrok jadi bias bergantian pinjamnya atau tidak berebut⁹⁰he he, jadi sangat kondisif lah dalam penggunaan LCD nya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh miska mengenai penggunaan LCD proyektor bahwa:

Hemmm.... pembelajaran PAI dengan menggunakan media layar lebar juga sangat baik kak dan mendukung, karena pembelajaran menggunakan media layar lebar lumayan menyenangkan. Nonton film film yang bisa dengan mudah dipahami oleh saya. Dan juga guru gak perlu lagi menjelaskan di papan tulis lagi, tapi sudah di terangkan melalui power point.⁹¹

Dari penjelasan di atas bahwa ketersediaan LCD proyektor menjadi bahan pelengkap dalam proses pembelajaran *E- Learning* berlangsung, walaupun faktanya ketersediaan LCDnya hanya satu, tapi tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran *E-*

⁸⁹ Ali Shodiqin, *wawancara*, 04 Januari 2017.

⁹⁰ Nasihin, *wawancara*, 04 Januari 2017.

⁹¹ Miska, *wawancara*, 04 Januari 2017.

Learning, karena penggunaan LCD ini di sesuaikan dengan jadwal guru PAI yang sudah ada. Jadi , setiap guru tidak saling berebut untuk menggunakannya karena faktor utama tetap disesuaikan dengan RPP yang digunakan agar kesesuaian dalam penyampain materi dan media LCD menjadi terpadu.

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa dapat dipahami bahwa SMP Plus Raudlatul Islam dalam melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan e-learning yang diantaranya menggunakan media pendukung wifi portabel dalam koneksi ke internet dan juga penggunaan android pada tiap-tiap siswa dalam pencarian data melalui internet serta penggunaan LCD proyektor dalam penyampainan materi-materi khususnya dalam pembelajaran PAI.

b. Faktor Penghambat Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan atau kendala, berikut ini mengenai hambatan-hambatan antara lain sebagai berikut:

1) Minimnya Jangkauan Jaringan atau Sinyal Internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasihin bahwa:

untuk penghambat *E- Learning* ya dik, itu saya kira masih dalam jaringan sinyal internet yang minim atau lambat dik, karena tempat disini kan pedesaan atau tempat terpencil jarang ada sinyal dik, jadi jaringan sinyal yang sampai saat ini yang menjadi kendala utama, yang tidak bisa memperlancar jalannya *E- Learning* di sekolah ini, apalagi yang menggunakan internetnya kan banyak orang to, otomatis tambah lambat jaringan internetnya.⁹²

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Inni Masudatun hamidah mengungkapkan bahwa:

ehmm... saya pikir hambatannya itu terletak pada kendala jaringan internetnya dik, biasanya kan *E- Learning* ini identik dengan internet, tapi berhubung disini keadaan sekolahnya tidak menjangkau atau terletak di pedesaan dan jaringan internetnya itu sangat minim banget, hehe. Jadi itu termasuk kendala yang memprihatinkan dik, selain itu juga tidak tersedianya laboratorium yang memang khusus untuk pembelajaran *E- Learning*, jadi itu dek kendala disekolah ini.⁹³

Sebagaimana hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswi bernama ika dewi mengenai hambatan terhadap sinyal internet bahwa :

hemm... masalah kendala ya kak, menurut saya itu jaringan internet disini yang lemah kak, karena ketika guru menugaskan untuk browisng tugas gitu ya kak, itu sinyal kadang ada kadang gak ada kak, jadi tugas tertunda-tunda, akhirnya dialihkan sama penjelasan materi melalui LCD, yaaa maklum kak disini kan desa bukan kota jadi butuh kesabaran untuk sinyal yang bagus. hehe⁹⁴

⁹² Nasihin, *Wawancara*, 05 Januari 2017

⁹³ Inni Masudatun Hamidah, *Wawancara*, 05 Januari 2017

⁹⁴ Ika Dewi, *Wawancara*, 05 Januari 2017

Ditambahkan juga oleh Juhairiyah bahwa:

ohh... masalah kendala dalam pembelajaran *E- Learning* itu ketika wifinya gangguan kak, biasanya kalau cuaca mau hujan itu dah. Makin lambat internetnya. Itu yang menjadi permasalahan ketika pas disuruh internet tapi internetnya malah gak bisa. Haduuuh, ampun dah pokoknya. Jadi saya memiliki harapan kayak gini kak semoga untuk wifinya tidak lemot setiap browsing dan berjalan dengan lancar hehe.⁹⁵

Jadi, dengan adanya keterbatasan sinyal yang memanfaatkan dalam penggunaan internet untuk pembelajaran *E-Learning* menjadi penghambat utama dalam perkembangan *E-Learning*. Selain itu tempat sebagai sasaran dalam pemakaian Wifi Portabel sangat minim dan sulit terjangkau sinyal yang kuat. Hal ini yang menjadi penghambat dalam keberhasilan *E-Learning*, tetapi hal ini tidak menjadi hambatan utama karena lembaga masih berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi WIFI walaupun dengan kapasitas yang tidak terlalu besar namun bisa menampung sinyal yang tidak begitu lemah yaitu dengan WIFI portable *GSM* dengan kapasitas 42mbps dan bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, agar pembelajaran PAI berbasis *E- Learning* dapat berjalan sebagai mestinya untu lebih baik lagi.

2) Keterbatasan Kepemilikan Android

Berdasarkan hasil wawancara dengan Holifah selaku siswi SMP Plus Raudlatul Islam bahwa:

⁹⁵ Juhairiyah, *Wawancara*, 07 Januari 2017

masalah kendala ya kak.. hee... dari saya sendiri juga kak karena gak punya andorid jadi sulit untuk belajar sendiri masih numpang gitu kak, dan memang di sekolah sini memang sebagian yang punya android sebagian gak kak ya kayak saya ini kak... jadi jika ada tugas browsing masih numpang punya teman kak biar tetap bisa mengikuti pembelajaran berlangsung.⁹⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Sahrul bahwasannya:

Maklum lah kak, orang gak punya kayak saya masih belum mampu untuk membeli hp android, jadinya pas dibutuhkan ketika pembelajaran PAI contohnya saya numpang milik teman untuk belajar bersama ketika dikelas⁹⁷

Hal ini dipertegas oleh Bapak Nasihin Bahwa:

Saya sendiri ya harus gimana lagi dik, melihat kondisi anak-anak kalau gak punya Hp android ya solusinya 1 meja berdua jika teman sebangkunya punya,intinya joinan sama teman, agar pembelajarannya tetap berjalan dengan semestinya.⁹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Pada Hari Selasa Tanggal 20 Desember 2016, bahwa pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* ini terdapat penghambat. Selain minimnya sinyal wifi, juga terdapat kendala diantaranya keterbatasan kepemilikan HP Android yang dimiliki siswa, hal ini dikarenakan penggunaan Android tidak semua siswa yang mempunyai, hal inilah yang menjadi kendala sehingga dalam pelaksanaan *E- Learning* khususnya dalam pembelajaran PAI terganggu, tetapi dari hal ini juga memberikan alternative yaitu untuk gabung satu android dua anak atau bergabung untuk menjadi kelompok besar jika pada saat pembelajaran PAI. Karena bentuk ini merupakan bentuk kelompok belajar yang unik juga saling bergantung dan menguntungkan untuk yang lainnya agar tetap

⁹⁶ Holifah, wawancara, 07 Januari 2017

⁹⁷ Sahrol, Wawancara 08 januari 2016

⁹⁸ Nasihin, Wawancara 08 januari 2017

mengikuti kegiatan pembelajaran PAI berlangsung dengan baik dan tertib.⁹⁹

3) Belum Tersedianya Laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah dewi selaku siswi SMP Plus Raudlatul Islam bahwa:

Ehhmmm... masalah hambatan mengenai *E- Learning* yaitu salah satunya pada laboratorium yang tidak disediakan kak, karena saya kira pembelajaran di laboratorium lebih asyik lagi daripada dikelas. apalagi dalam pembelajaran PAI jadi tidak menjenuhkan dan lebih khusus pada penggunaan komputer, hehehe.¹⁰⁰

Hal ini juga dipertegas oleh kepala sekolah bahwasannya:

Saya sebagai kepala sekolah memang masih mengusahakan memberikan fasilitas *E- Learning* yang sebenarnya, itu menjadi hambatan saya juga kendala saya karena masih belum memenuhi kebutuhan itu. Tapi itu sudah dalam rencana saya untuk memikirkannya, hmm, ya maklum lah dik tersedianya laboratorium kan juga diperlukan dana, nah..dananya itu yang masih kurang masih ngumpul-ngumpulkan anggarannya. Jadi harapan memang ada tapi masih manjadi hambatan untuk mewujudkannya.¹⁰¹

Di tambahkan pula oleh salah satu guru PAI yaitu Bapak

Ali mengenai tidak tersedianya laboratorium:

Mengenai laboratorium itu juga salah satu penghambat selain jaringan internet dan hal itu memang sulit untuk terwujud, karena masih terhalang dengan tidak tersedianya dana yang belum terkumpul dik. Tidak hanya laboratorium pasti mengenai perangkat komputer juga yang harus disediakan itu juga menjadi penghambat dik, karena masih harus dilengkapi seperti komputer dll nya.jadi disini saya selaku guru PAI sangat mengharapkan adanya laboratorium agar pembelajaran *E- Learning* berjalan dengan sempurna.¹⁰²

⁹⁹ Observasi, 20 Desember2016

¹⁰⁰ Indah Dewi, *Wawancara*, 06 Januari 2017

¹⁰¹ Inni Masudatun Hamidah,06 Januari Wawancara,

¹⁰² Ali Shodiqin,*Wawancara* 07 Januari 2017

Berdasarkan wawancara diatas bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* yang menjadi penghambat selain minimnya wifi juga ada keterbatasan penggunaan Hp Android terdapat pula ketertidaksedianya Laboratorium yang menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran *E- Learning* itu sendiri. Tetapi melihat dari kondisi di SMP Plus Raudlatul Islam tidak bisa memenuhi persyaratan dari program *E- Learning* itu dikarenakan keterbatasan dana untuk memenuhi pembangunan Lab yang diharuskan ada untuk jalannya proses *E- Learning*. Namun lembaga ini memiliki alternatif lain yaitu menggunakan HP android untuk sementara yang digunakan mengakses infirmasi materi tambahan khususnya dalam pembelajaran PAI, agar tujuan pembelajaran *E- Learning* tetap berjalan dengan stabil dan baik walaupun tidak ada laboratoium yang memadai. Tapi lebih baiknya dengan adanya ketersediaan laboratorium dan seperangkat komputer yang memadai menjadi keberhasilan utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *E- Learning* dengan sempurna.

4) Penyalahgunaan HP Android

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Hamidah mengenai penyalahgunaan dalam penggunaan HP android pada saat pembelajaran *E- Learning* berlangsung, bahwa:

ehhmmm... penghambatnya itu dik...ketika anak-anak itu saya suruh browsing di internet ya, nah dari sana kan pasti sulit untuk di jangkau karena melihat dari androidnya, siswa itu bisa saja tidak sesuai dengan yang diperintahkan saya misalnya dalam pembelajaran berlangsung,eh kok malah main game dengan androidnya, gak memanfaatkan android sebaik mungkin. jadi intinya sulit untuk memantau kejujuran siswa siapa yang mengikuti perintah atau tidak, itu yang menjadi penghambat atau PR bagi saya agar di pantau dan dikontrol terus untuk lebih tegas pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰³

Ditambahkan oleh Bapak Nasihin juga mengungkapkan bahwa:

Hemmm ya dik... mengenai penggunaan HP android pasti terdapat batasan dalam penggunaannya, jadi ketika pembelajaran berlangsung terkadang siswa itu jail, disuruh browsing eh malah maen game dan juga download film film gak jelas itu. Jadi guru itu harus pinter-pinter memberikan pengawasan yang tegas agar siswa itu belajar jujur dan sesuai dengan materi yang diajarkan guru tidak main-main. Jadi penggunaan HP android tidak semua bersifat positif pasti ada negatifya sesuai yang menggunakannya.¹⁰⁴

Jadi,dengan adanya penyalahgunaan Hp Android ini menjadi faktor kesulitan bagi guru ketika pembelajaran *E-Learning* berlangsung, karena setiap siswa pasti ada yang berbuat curang untuk tidak mengikuti perintah guru yang disampaikan

¹⁰³ Ali Shodiqin, Wawancara 06 Januari 2017

¹⁰⁴ Nasihin, Wawancara 06 Januari 2017

untuk mencari informasi materi tentang PAI melainkan main game, maka dari itu guru tidak segan-segan untuk memberikan pengawasan yang ketat pada setiap siswa ketika pembelajaran PAI untuk tetap mengikuti arahan guru dan mengikuti pembelajaran PAI tanpa mengesampingkan yang lain di luar pembelajaran. Hal ini menjadi siswa lebih konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran PAI berlangsung tanpa ada penyalahgunaan Android dengan yang lain tetap fokus dengan apa yang diperintah guru dalam pembelajaran PAI yang disampaikan.

Berdasarkan hasil paparan di atas harus kita pahami di atas mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa hambatan yang menjadi titik kelemahan dalam pengimplementasiannya. Seperti jaringan internet yang menjadi faktor utama dalam hambatannya karena jangkauan lingkungan yang kurang memadai untuk mendapatkan sinyal yang baik, Serta mengenai fasilitas yang kurang terlengkapi termasuk laboratorium yang tidak disediakan itu juga menjadi hambatan yang cukup menyulitkan dikarenakan juga anggaran yang belum memadai. Selain itu dengan keterbatasan dalam penggunaan HP android yang dimiliki siswa juga menjadi kendala ketika dilaksanakan pembelajaran *E- Learning* berlangsung, tapi hal ini masih bisa untuk di kondisikan ke siswa untuk bisa join dengan teman agar

tetap berjalan pembelajaran *E- Learning* sebagaimana mestinya. Dan hal ini ditambah penyalahgunaan siswa terhadap kesempatan yang diberikan kepada mereka, sehingga mengganggu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari faktor penghambat inilah yang menjadi sebuah inspirasi untuk mewujudkan fasilitas beserta keinginan-keinginan lainnya untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang menyenangkan, agar SMP Plus Raudlatul Islam memiliki perkembangan untuk lebih maju dan berkembang lebih baik lagi.

C. Temuan dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data – data tersebut berikutnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data – data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sebelumnya, bahwa di SMP Plus Raudlatul Islam benar-benar telah melaksanakan sebuah cara dengan

mengimplentasikan media *E- Learning* dalam bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *E- Learning* tersebut bahwa tahap persiapan yang dilakukan oleh pihak lembaga SMP Plus Raudlatul Islam yaitu diawali dengan merencanakan strategi pembelajaran melalui rapat antar guru PAI.

Kemudian pada tahapan selanjutnya dilakukannya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada hari sabtu jam 10.00 WIB di Sekolah tersebut, tak lain juga sebagai langkah awal untuk keberhasilan pembelajaran *E- Learning* yang akan dilaksanakan, kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Para Guru PAI beserta operator yang memahami sekaligus mengajari tentang proses jalannya pembelajaran *E- Learning*, karena peran kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut tak kalah pentingnya dalam memberikan kemajuan terhadap pelaksanaan pembelajaran, *E- Learning* untuk berkembang lebih baik lagi.

Adanya pelatihan ini yang diadakan oleh SMP Plus Raudlatul Islam tersebut menjadikan bahan reflektif terhadap para guru. Kemudian dari hal tersebut tentunya peran kepala sekolah juga ikut andil dalam meningkatkan perkembangan para guru dikelas, lalu kepala sekolah melakukan control secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran melalui pelatihan yang dilakukan secara intensif guna memudahkan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis *E- Learning*.

Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran *E- Learning* benar-benar dapat terlaksana secara sistematis dan juga tidak menjadi kendala bagi pendidik maupun peserta didik. Selain itu tujuan *E- Learning* sebagai inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengadaan *E- Learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh selain itu juga memberikan manfaat pada pembelajaran ini yaitu untuk mengubah budaya mengajar pendidik atau pengajar, mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru serta interaktivitas pembelajaran *E- Learning* meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar .¹⁰⁵

perencanaan *E- Learning* yang dilakukan di SMP Plus Raudlatul Islam sebelum pelaksanaan *E- Learning*, yaitu peran kepala sekolah dengan melakukan suatu pelatihan terhadap guru-guru pelajaran, yang dimana nantinya akan di *briefing* seputar *E- Learning* yang dilakukan secara *intensif*. Pelatihan ini dinamakan *asynchronous training* terpinpin artinya dimana pengajar memberikan sebuah pelatihan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan sebelumnya lewat internet dan peserta pelatihan dapat mengakses materi pada saat yang berlaianan, hal ini tetap dipantau oleh operator yang mehammi jalnnya proses *E- Learning* itu sendiri ¹⁰⁶Dan pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu di jam terakhir. Dengan adanya pelatihan tersebut

¹⁰⁵ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Ihsania, 2009), 204-205

¹⁰⁶ Emp Effendi & Hartono *Zhung E-Learning Konsep dan Aplikasi E-Learning*, (Yogyakarta: Andi Publisher 2005) Hal 7.

nantinya akan menjadikan tenaga pendidik di SMP Plus Raudlatul Islam semakin professional dan lebih menguasai bahkan mampu lebih *up to date* terhadap perkembangan pembelajaran berbasis Teknologi masa kini. Sehingga secara tidak langsung akan meningkat mutu kualitas Lembaga Sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Terkait inovasi yang telah dilakukan oleh SMP Plus Raudlatul Islam disini yakni memberikan suatu fasilitas bagi siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran ketika di kelas, inovasi tersebut diantaranya adalah *E- Learning* itu sendiri yang menjadi pokok dalam penunjang kualitas pembelajaran di SMP Plus Raudlatul Islam walaupun bagian-bagian *E- Learning* yang masih disediakan oleh lembaga sekolah masih cukup sederhana untuk diterapkan.

Adapun dalam pelaksanaan *E- Learning* meliputi dari tiga implementasi yang akan dicanangkan yaitu: Penggunaan Metode dan strategi dalam pembelajaran *E- Learning*, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam media *E- Learning* beserta dampak positif dalam pembelajaran *E- Learning*. Yang mana ketiganya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan *E- Learning*.

1) Memadukan Keterampilan Penggunaan Metode Dan Strategi dengan Pembelajaran Media *E- Learning*.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam memadukan antara penggunaan metode dan strategi memberikan

hasil yang baik jika dikombinasi dengan pembelajaran *E-Learning*. Fungsi dari Hal ini Peserta Didik lebih memahami dari materi yang diajarkan oleh guru dengan seksama. Sehingga pembelajaran PAI tidak lagi membosankan, tetapi memberikan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

Pembelajaran *E-Learning* ini sendiri memiliki cara atau strategi yang dinamakan synchronous Training yaitu metode *E-Learning* yang bersifat dinamis, dimana terdapat aktifitas pembelajaran berupa diskusi dan chat yang bisa dilakukan secara langsung antar peserta didik atau dengan pengajar.¹⁰⁷ Hal ini akan membuat pembelajaran *E-Learning* berfungsi untuk penyedia materi atau bahan ajar untuk peserta didik, sedangkan untuk system yang bersifat dinamis, *E-Learning* bisa menghadiri interkasi dan suasana belajar seperti tatap muka di kelas. *E-Learning* bisa menyediakan sarana untuk berdiskusi, Sharing, Komunikasi serta bisa untuk melaksanakan proses evaluasi hasil belajar. Dengan demikian *E-Learning* yang bersifat dinamis ini memiliki lebih banyak fasilitas yang akan menunjang kualitas dan efektifitas pembelajaran.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Emp Effendi & Hartono *Zhung E-Learning Konsep dan Aplikasi E-Learning*, Hal 8.

¹⁰⁸ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran* 205-206

2) Pemanfaatan Sarana Dan Prasana Berbasis *E- Learning* dalam Implementasi Media *E- Learning*

Adapun mengenai peningkatan pembelajaran PAI melalui *E- Learning* di SMP Plus Raudlatul Islam yaitu memberikan mutu yang baik bagi sekolah untuk memanfaatkan sarana dan prasarana karena dengan diterapkan *E- Learning* dalam pembelajaran PAI menjadi dorongan terhadap lembaga untuk lebih maju dan lebih berkualitas mengenai belajar siswa dalam pembelajaran, yang sudah di iringi dengan adanya teknologi ini.

Dengan tersedianya materi pembelajaran menggunakan media elektronik baik smartphone maupun perangkat komputer dalam melakukan akses untuk terhubung ke internet sehingga dapat dikembangkan oleh siapapun dari semua kalangan. Jadi pembelajaran *E- Learning* khususnya dalam pelajaran PAI akan memberikan stimulus dalam mengembangkan pola belajar siswa menjadi lebih menarik lagi dan kreatifitas guru untuk berkembang lebih baik.¹⁰⁹

Mengenai ragamnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada pembelajaran berbasis *E- Learning* yang menjadi bahan pelengkap untuk proses pembelajaran *E- Learning* berlangsung seperti ketersediaannya Wifi Poratbel, penggunaan HP android, ketersediaannya LCD Proyektor sebagai faktor pendukung dalam

¹⁰⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8

pelaksanaan pembelajaran *E- Learning* berlangsung untuk perkembangan Sekolah lebih maju dan berkembang.¹¹⁰ Dan secara umum hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *E- Learning* yaitu tersedianya dukungan layanan tutor seperti sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu siswa jika mengalami kesulitan belajar dan adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi computer dan internet.¹¹¹

Mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya agar memperlancar proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI. Tak kalah penting harus memperhatikan sarana dan prasana yang memadai dalam memudahkan proses media pembelajaran berlangsung. Karena sarana dan prasana juga menjadi bahan pelengkap dalam sebuah media yang digunakan selain itu juga penggunaan strategi dan metode yang baik menjadi variasi dalam pelaksanaan pembelajaran *E- Learning*.

3) Dampak Positif Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran PAI

Secara umum pembelajaran *E- Learning* memiliki tujuan sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini diharapkan nantinya akan membantu meningkatkan kualitas

¹¹⁰ Ibid, hal 127

¹¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta, PT Bumi Aksana, 2009), 12.

pembelajaran.¹¹² Dan juga tak lepas dari itu juga, pembelajaran PAI yang nantinya secara bertahap akan mengubah gaya belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar siswa yang aktif. Sehingga akan menimbulkan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran dikelas. Bahwasannya pembelajaran PAI sudah berada pada tahap awal dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis *E- Learning*. Kemudian jika ditinjau dari hasilnya sudah mengalami peningkatan, sehingga lambat laun akan mewujudkan harapan lembaga sekolah untuk menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran e-learning ini bertujuan untuk memotivasi murid untuk giat belajar, dengan adanya media tambahan, siswa akan lebih bersemangat dalam menyerap materinya. Dan siswa juga dituntut untuk lebih luas dalam pengetahuan sehubungan dengan PAI melalui media *E- Learning* tersebut.

Dari keseluruhan yang telah diterapkan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran berbasis *E- Learning* di kelas. Tentunya, ini akan bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik lagi bila dibandingkan pada proses kegiatan pembelajaran sebelumnya. Selain dari persiapan hingga pelaksanaan *E- Learning* itu sendiri harus memperhatikan dampak sekaligus evaluasi dalam pembelajaran *E- Learning* itu sendiri yaitu dengan adanya rancangan sistem pembelajaran yang dapat

¹¹² Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran* 204-205

dipelajari serta adanya evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.¹¹³

Kemudian hal tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam benar-benar memberikan suatu perubahan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, peningkatan hasil ini dibuktikan dengan nilai pembelajaran PAI yang melebihi rata-rata nilai KKM yang ditentukan yaitu 65 secara otomatis perubahan ini memberikan kualitas tersendiri dalam berhasilnya pembelajaran *E- Learning* diterapkan di SMP Plus Raudlatul Islam Jember.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Faktor Pendukung Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan analisa yang diperoleh disini bahwasannya faktor pendukung implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah *Pertama*, tersedianya Wifi Portable sebagai media pendukung untuk lancarnya sebuah jaringan dalam

¹¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 13.

penggunaan *E- Learning* berbasis internet. Penggunaan internet ini hanya bisa di fasilitasi dengan wifi portable dengan jangkauan kecil yang hanya bisa digunakan ketika keadaan tertentu. *Kedua*, dalam penggunaan Android sebagai *E- Learning* peserta didik bisa menggunakan smartphone ketika dalam pembelajaran PAI jika disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan. *Ketiga*, penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran PAI berbasis *E- Learning*, Implementasi *E- Learning* tidak hanya berunsurkan hanya kepada internet seperti penggunaan smarthphone sebagai media tambahan untuk memberikan pengetahuan yang luas ketika dalam pembelajaran PAI, hal ini merupakan salah satu kelebihan dengan penggunaan *E- Learning* dalam pembelajaran PAI yaitu dengan meningkatkan interaksi pembelajaran, mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, memiliki jangkauan yang lebih luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.¹¹⁴ Selain itu juga terdapat media elektronik seperti media LCD yang digunakan oleh SMP Plus Raudlatul Islam sebagai media belajar paling utama agar peserta didik dapat mudah dalam memahami dan tidak hanya cenderung metode ceramah, selain itu juga mengajarkan kepada pendidik untuk lebih berkreasi dan menarik dalam mengelola sebuah pembelajaran yang menarik dengan di dasari *E- Learning*.

¹¹⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 175-176

b. Faktor Penghambat Implementasi Media *E- Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam berlangsungnya kegiatan implementasi *E- Learning* di SMP Plus Raudlatul Islam terdapat beberapa kendala dan hambatan, kendala dan hambatan yang ada disini diantaranya adalah *Pertama*, minimnya jangkauan atau sinyal internet yang menghambat penggunaan *E- Learning* dalam proses pembelajaran, karena lokasi Lembaga sekolah terdapat dipedesaan. *Kedua*, Keterbatasan Smartphone yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaannya Dalam pelaksanaan. *Ketiga*, Tidak Tersedianya Laboratorium, dalam pemanfaatan *E- Learning* di SMP Plus Raudlatul Islam tidak disediakan dengan laboratorium PAI sebagai fasilitas *E- Learning*, hal tersebut dikarenakan kurangnya dana yang tersedia. jadi fasilitas yang sementara digunakan meliputi penggunaan *Smartphone* dan LCD Proyektor sebagai media utama *E- Learning*. *Keempat*, dalam penggunaan *E- Learning* yang berbasis internet hanya bisa digunakan dengan *Smartphone* bagi peserta didiknya, namun hambatan dalam penggunaan *Smartphone* tersebut yaitu sering terjadi penyalahgunaan dalam penggunaannya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik terarahkan membuka BBM, *Facebook*, maupun *social media* lainnya. Dengan adanya keterbatasan dana dan kondisi mengenai hambatan pembelajaran *E- Learning* di Smp Plus Raudlatul

Islam tersebut memadai masih menjadi tugas pendidik terutama kepala sekolah dan para Guru PAI untuk menanggulangi permasalahan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Plus Raudlatul Islam Jember dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media *E- Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, a) melakukan tahap persiapan yang terdiri dari rapat beserta pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran *E- Learning*. b) tahap pelaksanaan: bentuk kegiatan antara lain; guru memadukan keterampilan penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran *E- Learning*, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam Implementasi media *E- Learning*, serta dalam penggunaan *E- Learning* memberikan dampak positif pada pembelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media *E- Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul Islam Jember Pada Tahun Pelajaran 2016/2017, diantaranya; a) faktor pendukung seperti, ketersediaanya Wifi Portabel, Penggunaan smartphone serta ketersediaannya LCD Proyektor sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *E- Learning*, b) faktor penghambat seperti minimnya jangkauan jaringan atau sinyal internet, keterbatasan kepemilikan HP android, belum tersedianya laboratorium serta

penyalahgunaan dalam penggunaan HP android, hal ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *E- Learning* untuk tidak berjalan dengan sempurna .

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan diatas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diterima demi perbaikan ke depan.

1. Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Islam Jember

Kepala Sekolah yang berwenang dalam lembaga SMP Plus Raudlatul Islam Jember tersebut, agar senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan *E- Learning* khususnya dalam perkembangan pembelajaran PAI agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Dan senantiasa memberikan kelengkapan terhadap sarana dan prasana yang memadai terkait dengan pesyaratan *E- Learning*.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan untuk guru PAI lebih memahami dan mendalami dalam program *E- Learning* lebih cermat lagi agar siswa bias mengikuti apa yang menjadi pelaksana pembelajaran *E- Learning* ini, selain itu guru seharusnya guru PAI lebih ditingkatkan untuk keprofesionalan untuk lebih berkreasi dalam penggunaan metode dan strategi yang unik dan menarik agar kondisi siswa ketika dikelas bisa untuk aktif dan efektif ketika pembelajaran berlangsung.

3. Siswa-Siswi SMP Plus Raudlatul Islam Jember

Untuk siswa-siswi SMP Plus Raudlatul Islam tetap semangat dalam mencari ilmu agama karena dalam sebuah hadist dinyatakan yang artinya *barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka ia akan di beri pemahaman tentang agama dengan catatan tidak lupa dengan ilmu dunia,* selain itu juga siswa hendaknya harus bisa memahami dan mematuhi aturan-aturan ketika pembelajaran berlangsung khususnya dalam pembelajaran PAI agar lebih disiplin lagi. Dan mengenai pembelajaran *E-Learning* seharusnya siswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan media itu agar pembelajaran PAI yang awalnya bosan menjadi menarik dan efektif untuk kedepannya dan juga terdapat perubahan nilai yang baik dari sebelum-belumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Bary M, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2012. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andayani, Dian & Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- DEDIKNAS. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Effendi, Emphy, & Hartono. 2005. *Zhung E- Learning Konsep dan Aplikasi E-Learning*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Eveline Siregar Dewi & Salma Prawiradilaga. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Horton, William and Katherine Horton. 2003. *E- Learning Tools and Technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA: Wiley Publishing.
- Error! Hyperlink reference not valid.** pendidikan.com/2011/04/ problematika-pai-di-sekolah.html diakses pada tanggal 24/10/2016 15.00 WIB
- Jurnal Citizenship, Vol. 1, No 1, Februari 2016, hal 28). Universitas Negeri 1 Malang.

- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Muniron, dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi Jember*: STAIN Jember Press
- Nata, Abuddin. 2000. *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Yogyakarta*: Teras.
- Nikmah, Zumratun. 2012. *Implementasi E- Learning Pendidikan Agama Islam (SKRIPSI)*. STAIN Jember.
- Nu'man, Zanin. 2014. *Penerapan Media Pembelajaran E- Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. (SKRIPSI)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prawiradilaga, Salma, Dewi & Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Ramadani, Mawar., 2015. *Penerapan E- Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap hasil Belajar Siswa. (SKRIPSI)*. Malang : Universitas negeri 1 Malang.
- Ratmilah. 2010. *Implementasi Model E- Learning sebagai pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam. (SKRIPSI)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanaky, Hujair Ah. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Ihsania.
- Satori, Djam'an, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*.
- Soebahar, Halim. 2005. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Soekarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: EIKAF.
- Solikin, Nur. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksana.
- Zulaichah, Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Mc Press.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM, KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017	IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internet 2. Elektronik <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Pendidikan Agama Islam. 2. Implementasi <i>E-learning</i> dalam PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa-Siswi 2. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>Field Reseach</i> – fenomenologi 3. Subyek penelitian <i>Purposive sampling</i> 4. Tehnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi partisipasi Pasif b. Wawancara Mendalam c. Dokumenter 5. Analisa data menggunakan <i>Model Miles</i> dan <i>Huberman</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Media <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun ajaran 2016/2017? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Raudlatul Islam Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun ajaran 2016/2017?

DAFTAR NILAI HARIAN PAI SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
Tahun Pelajaran 2016/2017

MATA PELAJARAN
KELAS

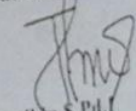
: PAI
: VII

SEMESTER
GURU PAI

: 2 (GENAP)
: Nasihin S.Pd.I

NO	NAMA	Memahami tata cara sholat jum'at						Memahami tata cara sholat jama' dan qashar						Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW						Nilai
		K	A	P	T1	UHI	Nilai	K	A	P	T2	UH2	Nilai	K	A	P	T3	UH3	Nilai	
1.	Ahmad Wasilah Habibi	95	88	80	95	88	89.2	95	88	90	95	86	90.8	90	95	78	88	90	88.2	89.40
2.	Aminolla	95	88	80	90	85	87.6	90	85	88	90	90	88.6	88	90	85	80	95	87.6	87.83
3.	Avu Isnani	95	88	80	70	90	84.6	70	90	95	88	80	84.6	88	70	90	95	90	86.6	85.27
4.	Fenti April Yana	95	88	80	90	95	89.6	90	95	78	88	70	84.2	88	90	88	90	80	87.2	87.00
5.	Haikal Diva Hijry	95	88	80	88	90	88.2	88	90	85	80	88	86.2	85	88	78	88	80	83.8	86.07
6.	Hematul Hasanah	95	88	80	95	88	89.2	88	70	90	95	70	82.6	90	95	95	88	80	89.6	87.13
7.	Miftahul Anwar	95	88	80	78	88	85.8	88	90	88	90	88	88.8	95	78	78	88	70	81.8	85.47
8.	Miska	95	88	80	85	80	85.6	85	88	78	88	88	85.4	85	90	78	88	88	85.8	85.60
9.	Muhammad Subagio	95	88	80	90	95	89.6	90	95	95	88	88	91.2	90	95	88	90	70	86.6	89.13
10.	NURhalimatus Zahro	95	88	80	88	90	88.2	95	78	78	88	85	84.8	88	90	85	88	88	87.8	85.93
11.	Sahrol	95	88	80	78	88	85.8	85	90	78	88	90	86.2	85	88	78	88	88	85.4	85.80
12.	Siti Nur Aini	95	88	80	95	88	89.2	90	95	88	90	95	91.6	90	95	95	88	88	91.2	90.67
13.	Sitti Miarsih	90	95	78	78	88	85.8	88	90	85	88	95	89.2	95	78	78	88	85	84.8	86.60
14.	Wardatul Hasanah	70	85	90	78	88	82.2	88	70	90	95	78	84.2	85	90	78	88	90	86.2	84.20

Mengetahui,
Jember, 10 Maret 2017
Guru PAKSMP Plus Raudlatul Islam


Nasihin S.Pd.I

DAFTAR NILAI HARIAN PAI SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
Tahun Pelajaran 2016/2017

MATA PELAJARAN
KELAS

: PAI
: VIII

SEMESTER
GURU PAI

: 2 (GENAP)
: Ali Shodiqin S.Pd.I

NO	NAMA	Memahami tata cara sholat jum'at						Memahami tata cara sholat jama' dan qashar						Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW						Nilai
		K	A	P	T1	UH1	Nilai	K	A	P	T2	UH2	Nilai	K	A	P	T3	UH3	Nilai	
1.	Agus Salam	85	80	90	95	88	87.6	85	78	88	90	86	85.4	80	80	75	86	90	82.2	83.07
2.	Dewi Santika	90	95	88	90	85	89.6	88	90	78	88	90	86.8	70	80	80	90	95	83	86.47
3.	Fahimatuz Zahro	90	78	88	70	90	83.2	80	70	78	90	80	79.6	80	70	78	90	90	81.6	81.47
4.	Holifah	90	95	88	90	95	91.6	95	88	90	85	70	85.6	95	88	90	85	80	87.6	88.77
5.	Ika Dewi	88	90	85	88	90	88.2	78	88	70	90	88	82.8	80	70	78	90	80	79.6	83.53
6.	Indah Nur Hayati	88	70	90	95	88	86.2	95	88	90	95	70	87.6	95	88	90	85	80	87.6	87.13
7.	Indah Wati	80	90	95	78	88	86.2	90	85	88	90	88	88.2	78	88	70	90	70	79.2	84.53
8.	Juhariyah	95	88	90	85	80	87.6	70	90	95	88	88	86.2	95	88	90	95	88	91.2	88.53
9.	Mei Nur Hasanah	78	88	70	90	95	84.2	90	95	78	88	88	87.8	90	85	88	90	70	84.6	85.53
10.	Muhammad Abdul Wafi	95	88	90	88	90	90.2	90	95	88	90	85	89.6	70	90	95	88	88	86.2	88.67
11.	Muhammad Erfandi	90	85	88	78	88	85.8	90	78	88	70	90	83.2	90	95	78	88	88	87.8	85.60
12.	Muhammad Erfandi	90	85	88	78	88	85.8	90	78	88	70	90	83.2	90	95	78	88	88	87.8	85.60
13.	Muhammad Risky	70	90	95	95	88	87.6	90	95	88	90	95	91.6	90	95	88	90	88	90.2	89.80
14.	Muhammad Jupri	70	90	95	95	88	87.6	90	95	88	90	95	91.6	90	95	88	90	88	90.2	85.73
15.	Muhammad Risky	90	95	78	78	88	85.8	88	70	90	95	78	84.2	90	95	88	90	90	90.6	85.67
16.	Nur Aifah	90	95	78	78	88	85.8	88	70	90	95	78	84.2	90	95	88	90	90	90.6	85.67
17.	Riski Hati Nurhasanah	70	85	90	78	88	82.2	88	70	90	95	78	84.2	88	90	85	88	95	87.6	86.47
18.	Rita Nur Sita	70	85	90	78	88	82.2	88	70	90	95	78	84.2	88	90	85	88	95	87.6	86.47
19.	Siana	88	90	85	95	88	89.2	80	90	95	78	95	87.6	88	90	85	88	95	87.6	86.47
20.	Siti Aisyah	88	90	85	95	88	89.2	80	90	95	78	95	87.6	88	90	85	88	95	87.6	86.47
21.	Siti Kholifah	88	90	85	95	88	89.2	80	90	95	78	95	87.6	88	90	85	88	95	87.6	86.47
22.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
23.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
24.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
25.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
26.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
27.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
28.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
29.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
30.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
31.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
32.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
33.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
34.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
35.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
36.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
37.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
38.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
39.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
40.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
41.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
42.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
43.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
44.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
45.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
46.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
47.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
48.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
49.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
50.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
51.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
52.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
53.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
54.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
55.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
56.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
57.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
58.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
59.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
60.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
61.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
62.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
63.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
64.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
65.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
66.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
67.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
68.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
69.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
70.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
71.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
72.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
73.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
74.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
75.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
76.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86.47	
77.		78	88	70	90	85	82.2	95	88	90	85	90	89.6	88	70	90	95	87.6	86	

DOKUMENTASI



FOTO KEGIATAN PELATIHAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA E-LEARNING



FOTO WIFI PORTABEL



FOTO SAAT WAWANCARA BERSAMA GURU PAI
DI SMP RAUDLATUL ISLAM



FOTO SAAT WAWANCARA BERSAMA SISWA-SISWI
SMP RAUDLATUL ISLAM



FOTO SAAT PEMBELAJARAN MEDIA E-LEARNING DENGAN
METODE DISKUSI DAN PENGGUNAAN ANDROID



FOTO SAAT PEMBELAJARAN MEDIA E-LEARNING DENGAN
PENGGUNAAN LCD PROYEKTOR



Nomor
Lampiran
Perihal

44/140/In.20/3.a/PP.009/11/2016

Jember, 30 November 2016

Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth. Kepala SMP Plus Raudlatul Islam
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Sri Astutik Handayani
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMP Plus Raudlatul Islam Jember.
2. Guru PAI SMP Plus Raudlatul Islam Jember
3. Siswa - Siswi SMP Plus Raudlatul Islam Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS RAUDLATUL
ISLAM JEMBER TAHUN 2016/2017"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

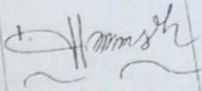
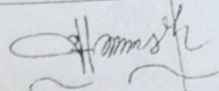
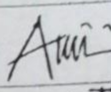
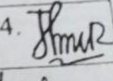

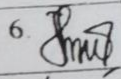
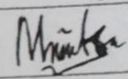
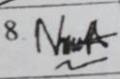
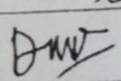
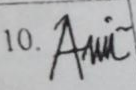
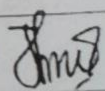
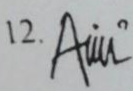
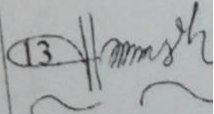
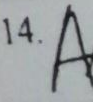
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.19710612 200604 1 001 7

JURNAL PENELITIAN
SMP RAU DLATUL ISLAM
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian	10/12/2016	Kepala Sekolah SMP Raudlatul Islam	
2.	Wawancara	12/12/2016	Ibu Inni Masudatun Hamidah	
3.	Wawancara	12/12/2016	Bapak Ali Shodiqin	3. 
4.	Wawancara	13/12/2016	Juhairiyah	4. 
5.	Wawancara	13/12/2016	Agus Salam	5. 
6.	Wawancara	14/13/2016	Bapak Nasihin	6. 
7.	Wawancara	15/12/2016	Miska	7. 
8.	Wawancara	15/12/2016	Nur Aifa	8. 
9.	Wawancara	15/12/2016	Ika Dewi	9. 
10.	Wawancara	15/12/2016	Bapak Ali Shodiqin	10. 
11.	Wawancara	16/12/2017	Bapak Nasihin	11. 
12.	Wawancara	16/12/2017	Bapak Ali Shodiqin	12. 
13.	Wawancara	02/01/2017	Ibu Inni Masudatun Hamidah	13. 
14.	Wawancara	02/01/2017	Bapak Ali Shodiqin	14. 

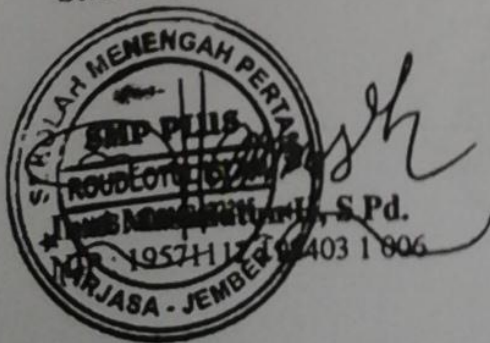
15.	Wawancara	02/01/2017	Juhairiyah	15. <i>Juhairiyah</i>
16.	Wawancara	03/01/2017	Agus Salam	16. <i>Agus Salam</i>
17.	Wawancara	04/01/2017	Bapak Nasihin	17. <i>Nasihin</i>
18.	Wawancara	04/01/2017	Bapak Ali Shodiqin	18. <i>Ali Shodiqin</i>
19.	Wawancara	04/01/2017	Miska	19. <i>Miska</i>
20.	Wawancara	05/01/2017	Bapak Nasihin	20. <i>Nasihin</i>
21.	Wawancara	05/01/2017	Ibu Inni Masudatun Hamidah	21. <i>Inni Masudatun Hamidah</i>
22.	Wawancara	05/01/2017	Ika Dewi	22. <i>Ika Dewi</i>
23.	Wawancara	06/01/2017	Inni Masudatun Hamidah	23. <i>Inni Masudatun Hamidah</i>
24.	Wawancara	06/01/2017	Bapak Nasihin	24. <i>Nasihin</i>
25.	Wawancara	06/01/2017	Bapak Ali Shodiqin	25. <i>Ali Shodiqin</i>
26.	Wawancara	07/01/2017	Juhairiyah	26. <i>Juhairiyah</i>
27.	Wawancara	07/01/2017	Bapak Ali Shodiqin	27. <i>Ali Shodiqin</i>

Mengetahui,

Tanggul, 16 Januari 2017

Kepala Sekolah
SMP Plus Raudlatul Islam

Peneliti



Sri Astutik Handayani

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Letak geografis Lembaga SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- b. Keadaan serta kondisi lembaga SMP Plus Raudlatul Islam

2. Wawancara

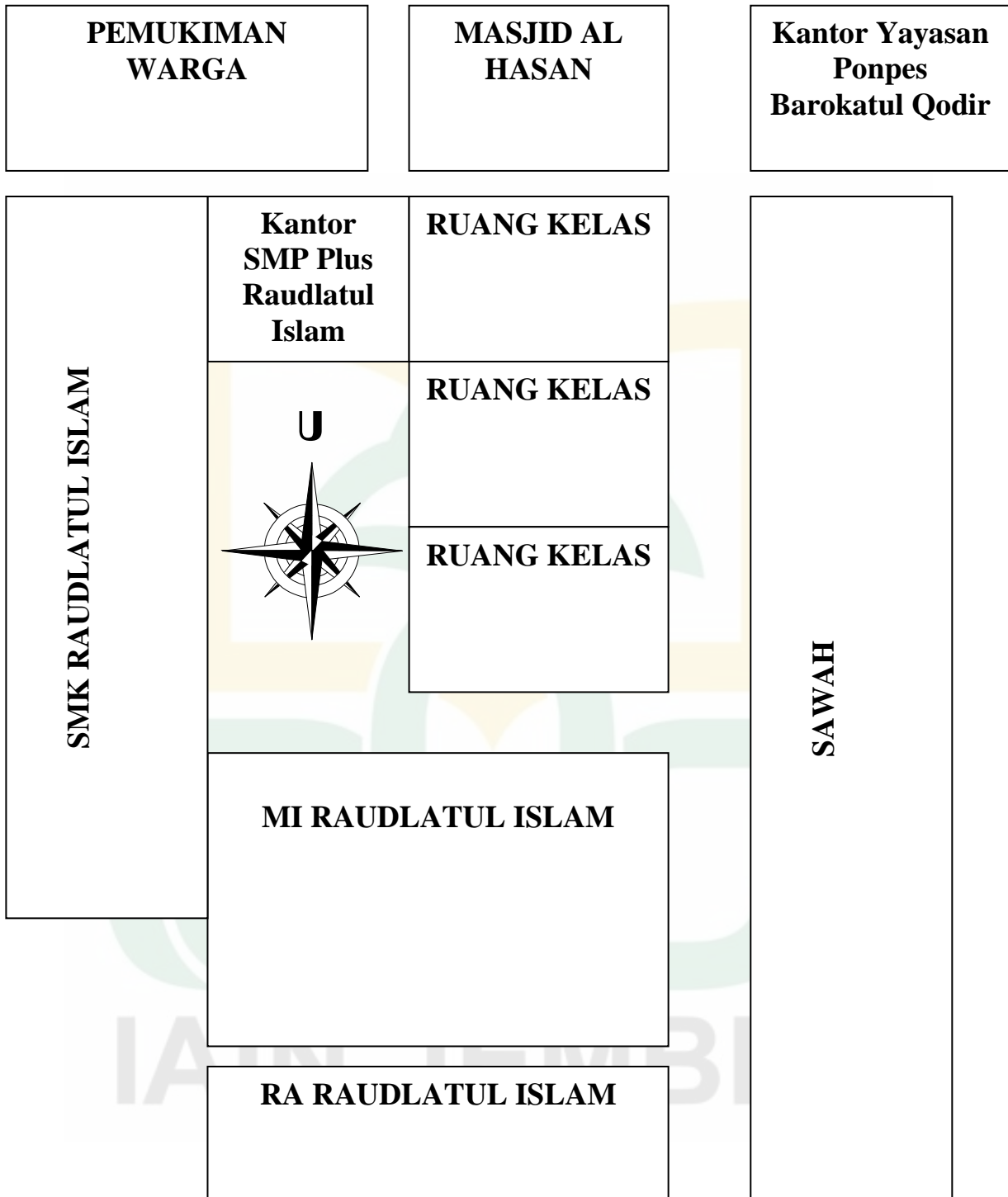
- a. Proses persiapan dalam penggunaan E-learning dalam pembelajaran PAI
- a. Proses pelaksanaan penggunaan E-Learning dalam pembelajaran PAI
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi media E-Learning dalam Pembelajaran PAI

3. Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- b. Profil SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- c. Letak Geografis SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- d. Struktur Organisasi SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- e. Visi-misi Lembaga SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- f. Jumlah Siswa-siswi di SMP Plus Raudlatul Islam Jember
- g. Dokumentasi aktivitas kegiatan Proses penggunaan E-Learning berlangsung dalam pembelajaran PAI

IAIN JEMBER

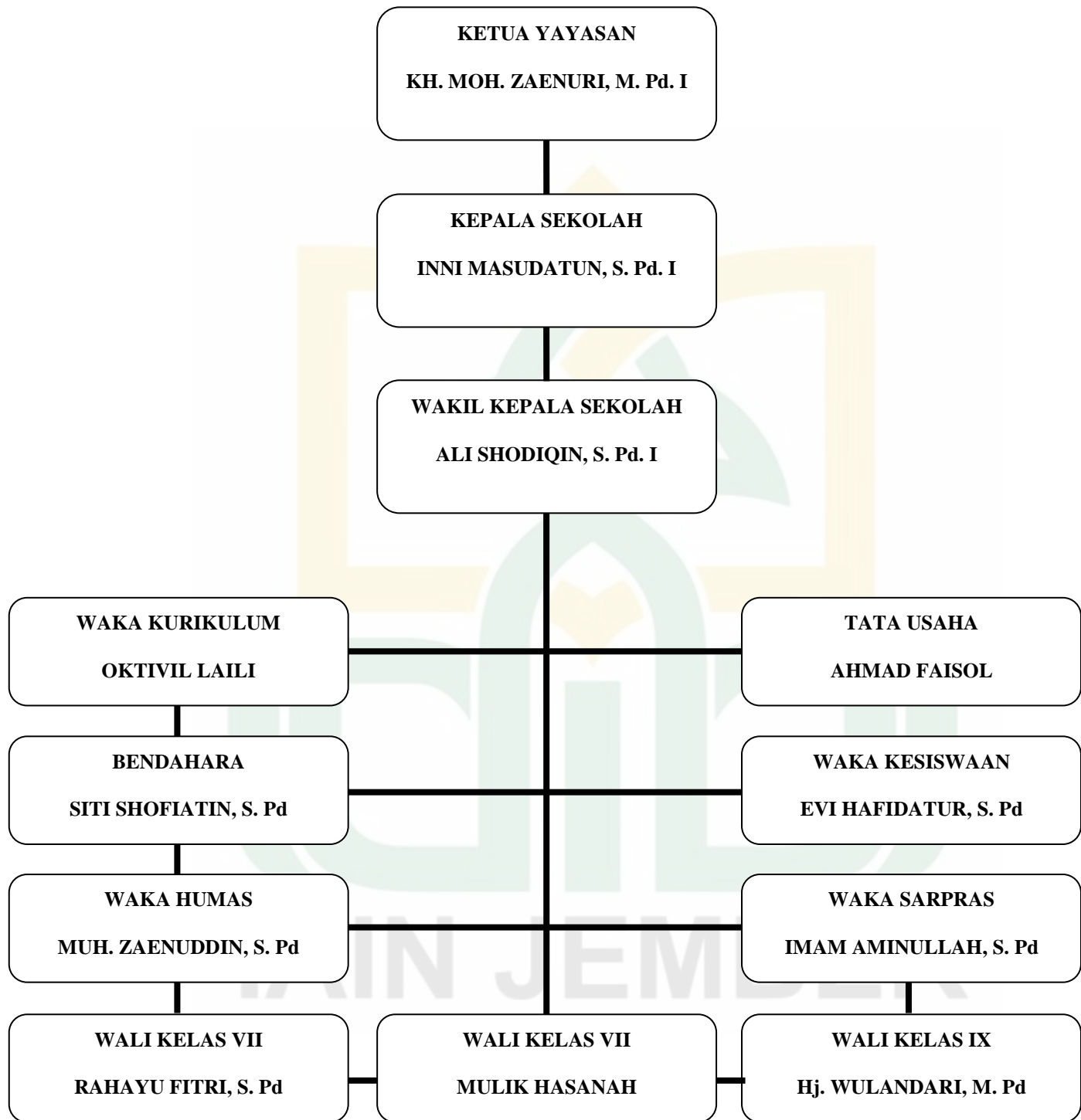
**GAMBAR DENAH SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
KECAMATAN ARJASA DESA KEMUNING LOR**



SKALA 1:100

Sumber data: Dokumentasi SMP Plus Raulatul Islam

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM JEMBER**



SURAT KETERANGAN

Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan bahwa

Nama : Sri Astutik Handayani

NIM : 084 131 148

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : *Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Raudlatul Islam Jember Kecamatan Arjasa Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017*

Telah selesai proses bimbingannya sejak 20 Oktober 2016 s/d 09 Mei 2017. Oleh karena itu, maka mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti **UJIAN SKRIPSI**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 9 Mei 2017

Pembimbing Skripsi



Wiwin/Maisyaroh, M.Si
NIP. 19821215 200604 2005



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
SMP PLUS RAUDLATUL ISLAM
 Kemuning Lor - Arjasa - Jember

Akta Notaris : Fathur Rahman, SH. Nomor : 37 Tanggal 20 Desember 2005
 Humalaya No. 11 Kemuning Lor Kec. Arjasa Kab. Jember Kode Pos 68191 Telp 085258184172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Plus Raudlatul Islam, menerangkan
 dan sebenarnya bahwa :

- Nama : Sri Astutik Handayani
- NIM : 084 131 148
- Semester : VIII
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
- Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Plus Raudlatul Islam dengan
 penelitian: Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatul
 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Mei 2017
 Lembaga SMP Plus Raudlatul Islam


 Jember Masriyatun H, S Pd.
 NIP. 195711121984031000

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI ASTUTIK HANDAYANI**
NIM : 084 131 148
Prodi/Jurusan : PAI/FTIK
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 4 Mei 2017

Saya yang menyatakan


**METERAI
TEMPEL**
4649FAEF0638648
6000
ENAM RIBURUPIAH
SRI ASTUTIK H.
NIM. 084 131 148

BIODATA PENULIS



Nama : Sri Astutik Handayani
NIM : 084 131 148
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 22 April 1995
Alamat : JL Manggar 132 Gg Jambu
Desa Gebang Poreng Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. 2013-2017 : IAIN Jember
2. 2010 – 2013 : MAN 2 Jember
3. 2008 – 2010 : MTSN 2 Jember
4. 2002 – 2008 : SDN Gebang 4 Jember
5. 2000-2002 : TK Al Hidayah 3

Jember, 4 Mei 2017

Yang Membuat

Sri Astutik Handayani

NIM.084 131 148